



# **BAHAN AJAR (HANJAR) KARAKTER KEBANGSAAN (DEMOKRATISASI DAN GLOBALISASI)**

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

2021

## **IDENTITAS BUKU**

### **DEMOKRATISASI DAN GLOBALISASI**

**Penyusun:**

**Tim Pokja lemdiklat Polri T.A. 2021**

**Editor:**

1. Kombes Pol Drs. Agus Salim.
2. Kombes Pol Drs. Drs. Miyanto
3. AKBP Henny Wuryandari, S.H.
4. AKBP Budi Eka Takariawan, S.H.
5. AKBP Andi Sophian, S.IK.
6. AKP Beny Satriyawan
7. PEMBINA Dr. Yopik Gani
8. PEMBINA Drs. Heru Martono

Hanjar Pendidikan Polri  
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

**Diterbitkan oleh:**

Bagian Kurikulum Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan  
Biro Kurikulum  
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri  
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pendahuluan .....	1
Standar Kompetensi .....	2
<b>MODUL 01 DEMOKRATISASI .....</b>	<b>3</b>
Pengantar .....	3
Kompetensi Dasar .....	3
Materi Pelajaran .....	4
Metode Pembelajaran .....	5
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar .....	6
Kegiatan Pembelajaran .....	6
Tagihan/Tugas .....	8
Lembar Kegiatan .....	8
Bahan Bacaan .....	9
<b>Pokok Bahasan 1: DEMOKRASI .....</b>	<b>9</b>
1. Konsep Demokrasi.....	9
2. Demokrasi Dalam bernegara .....	15
3. Masalah-masalah Demokrasi.....	19
<b>Pokok Bahasan 2 : DEMOKRATISASI .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Demokrasi .....	22
2. Tujuan Demokrasi.....	22
3. Strategi Demokrasi .....	22
4. Tahapan Demokrasi.....	24

	5. Faktor Yang Mempengaruhi Demokratisasi	25
	<b>Pokok Bahasan 2 : DEMOKRATISASI .....</b>	<b>29</b>
	1. Implementasi Demokrasi dalam Kelompok atau Tim.....	29
	2. Penerapan Etika dalam Demokrasi.....	29
	3. Cara Menyelesaikan Masalah Secara Demokratis ( <i>Win-Win Solution</i> ).....	30
	Rangkuman .....	31
	Latihan .....	35
<b>MODUL 02</b>	<b>GLOBALISASI .....</b>	<b>36</b>
	Pengantar .....	36
	Kompetensi Dasar .....	37
	Materi Pelajaran .....	37
	Metode Pembelajaran .....	38
	Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar .....	38
	Kegiatan Pembelajaran .....	39
	Tagihan/Tugas .....	40
	Lembar Kegiatan .....	40
	Bahan Bacaan .....	41
	<b>Pokok bahasan 1: HAKIKAT GLOBALISASI .....</b>	<b>41</b>
	1. Pengertian Globalisasi .....	41
	2. Ciri – Ciri Globalisasi .....	43
	3. Contoh Globalisasi .....	44
	<b>Pokok Bahasan 2: DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP SITUASI KAMTIBMAS .....</b>	<b>49</b>
	1. Dampak Globalisasi dalam Berbagai Aspek .....	41


2. Peran Polri dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi.....	52
3. Peran Anggota Polri dalam Menghadapi Era Globalisasi...	54
Rangkuman .....	56
Latihan .....	57


**HANJAR****DEMOKRATISASI DAN GLOBALISASI****8 JP (360 menit)****PENDAHULUAN**


Arus globalisasi dan demokratisasi tidak mengenal ruang dan waktu, dan bahkan tak mengenal sasaran negara. Kuatnya arus globalisasi dan demokratisasi tersebut "memaksa" peran politik negara untuk melindungi kedaulatan politik nasionalnya. Namun meskipun telah dibuat berbagai regulasi untuk menguatkan kedaulatan politik nasional, bukan berarti arus globalisasi dan demokratisasi tidak menyeruak ke akar rumput. Semangat berdemokrasi justru semakin menyeruak di berbagai daerah di Indonesia. Daerah-daerah yang selama ini menjadi "korban politik dan ekonomi" pusat semakin mendapatkan momentumnya untuk bereaksi dan beraksi sesuai dengan kesadaran politik dan politik identitas yang dimilikinya. Dengan kata lain, politik identitas di berbagai daerah semakin menguat seiring dengan arus globalisasi dan demokratisasi. Contoh yang paling ekstrem adalah munculnya berbagai gejolak politik dan bahkan gerakan separatisme yang mengatas namakan "kebebasan politik dan demokratisasi".


Masyarakat menginginkan ruang kebebasan berekspresi dan berpolitik. Negara harus memberikan ruang kebebasan bagi warganya untuk berserikat. Virus demokrasi liberal yang diusung mesin globalisasi benar-benar ditangkap oleh masyarakat yang pada saat yang sama telah mengalami proses depolitisasi dari negara yang otoritarian. Dengan kata lain, globalisasi dan demokratisasi telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi tumbuhnya kesadaran berpolitik dan berdemokrasi, apalagi demokrasi yang diusung adalah demokrasi liberal.

Pelajaran globalisasi dan demokratisasi penting untuk diajarkan kepada calon bintara polri yang nantinya diproyeksikan sebagai petugas lapangan yang langsung terjun kepada masyarakat, untuk memberi bekal pengetahuan yang setidaknya dapat untuk memberikan mereka pemahaman terhadap perkembangan situasi kamtibmas yang akan dihadapi berkaitan dengan derasnya arus globalisasi dan proses demokratisasi, sehingga berbekal pengetahuan ini mereka mampu mengambil Langkah Langkah yang tepat dalam mengantisipasi fenomena yang terjadi di lapangan yang ada hubungannya dengan arus globalisasi dan demokratisasi.

	<b>Standar Kompetensi</b>
	Memahami demokratisasi dan globalisasi.


<b>MODUL</b>  <b>01</b>	<b>DEMOKRATISASI</b>
	 <b>4 JP (180 Menit)</b>

	<b>PENGANTAR</b>
	<p>Saat ini hampir seluruh dunia mengalami proses demokratisasi yaitu suatu perubahan dalam menjalankan pemerintahan dari sistem non demokrasi menjadi sistem demokrasi yang disebabkan perubahan mindset ketatanegaraan yang menganggap bahwa sistem demokrasi lebih menjanjikan keberhasilan dibanding sistem ketatanegaraan lainnya. Hal itu terlihat dari banyaknya negara maju yang ada di dunia yang menganut sistem demokrasi. Sistem demokrasi di samping memberikan dampak positif bagi penyelenggara negara dan kehidupan masyarakat, demokrasi juga menimbulkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh demokratisasi. Pengaruh negatif tersebut dapat berkontribusi terhadap terganggunya stabilitas Kamtibmas. Untuk itu anggota Polri perlu dibekali pengetahuan tentang demokratisasi dan dampaknya terhadap situasi kamtibmas, agar memperoleh pemahaman dan mendapatkan pedoman dalam pelaksanaan tugas di lapangan dan dalam pergaulan dengan masyarakat.</p> <p>Untuk itu dalam modul ini dibahas materi tentang: pengertian demokrasi; sejarah demokrasi; ciri demokrasi; tujuan demokrasi; prinsip demokrasi; pentingnya demokratisasi; strategi demokratisasi; faktor yang mempengaruhi demokratisasi.</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik memahami tentang hakikat demokratisasi dan demokrasi dalam bernegara.</p>


	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami demokrasi.           <b>Indikator Hasil Belajar:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian demokrasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian deokrasi.</li> <li>2) Tujuan demokrasi;</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>




	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Sejarah demokrasi;</li> <li>4) Ciri demokrasi;</li> <li>5) Prinsip demokrasi.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Menjelaskan demokrasi dalam bernegara.</li> <li>c. Menjelaskan masalah-masalah dalam demokrasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memahami demokratisasi.           <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian demokratisasi.</li> <li>b. Menjelaskan Tujuan demokratisasi</li> <li>c. Menjelaskan strategi demokratisasi;</li> <li>d. Menjelaskan tahapan demokratisasi;</li> <li>e. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi demokratisasi.</li> <li>f. Menjelaskan pentingnya demokrasi;</li> </ol> </li> <li>3. Memahami sikap demokratis sebagai anggota Polri dalam pelaksanaan tugas.           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan implementasi demokrasi dalam kelompok atau tim.</li> <li>b. Menjelaskan penerapan etika dalam berdemokrasi.</li> <li>c. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah secara demokratis (<i>win-win solution</i>).</li> </ol> </li> </ol>
--	---


	<p><b>MATERI PELAJARAN</b></p>
	<p><b>Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demokrasi.</li> </ol> <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep demokrasi;           <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian</li> <li>2) Tujuan demokrasi;</li> <li>3) Sejarah demokrasi;</li> <li>4) Ciri demokrasi;</li> <li>5) Prinsip demokrasi.</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Demokrasi dalam bernegara</li> <li>c. Masalah-masalah dalam demokarasi.</li> </ul> <p>2. demokratisasi.</p> <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian demokratisasi.</li> <li>b. Tujuan demokratisasi</li> <li>c. Strategi demokratisasi;</li> <li>d. Demokratiasi;</li> <li>e. Faktor yang mempengaruhi demokratisasi.</li> </ul> <p>3. Sikap demokratis sebagai anggota Polri dalam pelaksanaan tugas.</p> <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi demokrasi dalam kelompok atau tim.</li> <li>b. Penerapan etika dalam berdemokrasi.</li> <li>c. Cara menyelesaikan masalah secara demokratis (<i>win-win solution</i>).</li> </ul>
--	--


	<p><b>METODE PEMBELAJARAN</b></p>
	<p><b>1. Metode Ceramah</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang Pancasila sebagai ideologi.</p>
	<p><b>2. Metode Simulasi EL (Experiential Learning)</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata sehingga dengan pengalaman nyata pendidik dapat mengingat, memahami dan mengimplementasikan iformasi yang didapat.</p>
	<p><b>3. Memode NLP (Neuro linguistic programming)</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk mengaktifkan otak sadar dan otak bawah sadar (neuro) dengan memanfaatkan penggunaan bahasa (linguistic) yang dilakukan secara berulang-ulang (programming)</p>
	<p><b>4. Metode <i>Brainstroming</i> (curah pendapat)</b></p> <p>Metode ini digunakan pendidik untuk mengeksplor pendapat peserta didik tentang materi yang disampaikan.</p>
	<p><b>5. Metode Tanya Jawab</b></p>


	<p>Metode ini digunakan pendidik untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p><b>6. Metode Penugasan</b></p> <p>Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang diberikan.</p>
--	---

	<b>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<p><b>1. Alat/media:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>White board.</i></li> <li><i>Laptop/komputer.</i></li> <li><i>Papan flipchart.</i></li> <li><i>OHP/LCD.</i></li> <li><i>Laserpoint ;</i></li> <li><i>Pengeras suara/Sound System.</i></li> </ol> <p><b>2. Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas Flipchart.</li> <li>Alat tulis.</li> </ol> <p><b>3. Sumber Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Demokrasi dan Demokratiasasi, Tadjuddin Noer Effendi.</li> <li>Teori-teori Modernitas dan Globalisasi, Ashad Kusuma Jaya.</li> <li>Kepemimpinan Nasional, Demokratisasi dan Tantangan Globalisasi, Hamdan Basyar.</li> </ol>

	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
	<p><b>1. Tahap Awal : 10 menit</b></p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka kelas dan memberikan salam.</li> <li>Perkenalan.</li> <li>Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.</li> </ol> <p><b>2. Tahap Inti : 160 Menit</b></p>

	<p><b>Tahap Inti 1 : penyampaian materi : 70 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menyampaikan materi tentang: Hakekat demokrasi dan Demokratisasi dalam bernegara.</li> <li>Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami.</li> <li>Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi materi.</li> <li>Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dimengerti/dipahami.</li> <li>Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</li> </ol> <p><b>Tahap Inti 2 : Diskusi : 90 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik membuat kelompok untuk mendiskusikan materi.</li> <li>Pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan.</li> <li>Pendidik membimbing dan memfasilitasi jalannya diskusi.</li> <li>Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.</li> <li>Pendidik memberikan tanggapan dan koreksi hasil paparan.</li> <li>Pendidik memberikan menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.</li> </ol> <p><b>3. Tahap Akhir: 10 Menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum terkait dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Cek penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</li> <li>Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.</li> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.</li> </ol>
--	---

	<b>TAGIHAN/TUGAS</b>
	<p>Peserta didik mengumpulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil resume materi yang telah diberikan oleh pendidik.</li> <li>2. Hasil kesimpulan diskusi kelompok.</li> </ol>

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	<p>Lembar materi materi diskusi tiap-tiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1 mendiskusikan tentang pengertian dan sejarah demokrasi.</li> <li>2. Kelompok 2 mendiskusikan tentang ciri-ciri dan tujuan demokrasi.</li> <li>3. Kelompok 3 mendiskusikan tentang prinsip dan pentingnya demokrasi.</li> <li>4. Kelompok 4 mendiskusikan tentang strategi demokratisasi dan faktor yang mempengaruhi demokratisasi.</li> </ol>



## BAHAN BACAAN

### Pokok Bahasan 1

### DEMOKRASI

#### 1. Konsep Demokrasi

##### a. Pengertian Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani “demokratia.” (demos” = rakyat (people), dan “kratos” = kekuasaan (power). Jadi, secara etimologis, demokrasi berarti pemerintahan/kekuasaan di tangan rakyat atau pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Sehingga kerap demokrasi disebut sebagai “the popular sovereignty” (Pemerintahan rakyat) yang dapat dilakukan secara langsung, partisipatoris, atau perwakilan.

Dalam demokrasi, setiap warga negara diberikan hak untuk berpartisipasi, baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pembuatan keputusan politik, pengembangan, dan pembuatan hukum.

Setiap negara menganut sistem pemerintahan yang berbeda. Di beberapa negara, istilah demokrasi banyak digunakan sebuah negara untuk menggambarkan sistem pemerintahan yang dianut.

Berikut beberapa pengertian demokrasi menurut para ahli:

##### 1) C.F. Strong

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana mayoritas rakyat berusia dewasa turut serta dalam politik atas dasar sistem perwakilan, yang kemudian menjamin pemerintahan bertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusannya.

##### 2) Haris Soche

Demokrasi sebagai bentuk pemerintahan rakyat, karenanya dalam kekuasaan pemerintahan terdapat porsi bagi rakyat atau orang banyak untuk mengatur, mempertahankan dan melindungi dirinya dari paksaan

	<p>orang lain atau badan yang bertanggung jawab memerintah.</p> <p>3) Montesquieu</p> <p>Kekuasaan negara harus dibagi dan dilaksanakan oleh tiga lembaga atau institusi yang berbeda dan terpisah satu sama lainnya, yaitu pertama, legislatif yang merupakan pemegang kekuasaan untuk membuat undang-undang, kedua, eksekutif yang memiliki kekuasaan dalam melaksanakan undang-undang, dan ketiga adalah yudikatif, yang memegang kekuasaan untuk mengadili pelaksanaan undang-undang. Dan masing-masing institusi tersebut berdiri secara independen tanpa dipengaruhi oleh institusi lainnya.</p> <p>4) Aristoteles</p> <p>Prinsip demokrasi adalah kebebasan, karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagi kekuasaan di dalam negaranya.</p> <p>5) John L Esposito</p> <p>Pada Sistem Demokrasi semua orang berhak berpartisipasi, baik terlibat aktif maupun mengontrol kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, tentu saja dalam lembaga resmi pemerintah terdapat pemisahan yang jelas antara unsur eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.</p> <p>6) Affan Gaffa</p> <p>Menurut Affan Demokrasi sendiri terbagi menjadi dua definisi yang pertama jika diartikan secara normatif, adalah demokrasi yang secara ideal ingin diwujudkan oleh negara, sementara secara empiris adalah demokrasi adalah perwujudannya dunia politik.</p> <p>b. Tujuan Demokrasi</p> <p>Sebagai proses transisi suatu rejim dari sistem politik otoritarian atau semi-otoritarian ke sistem politik demokratis demokratisasi menjadi proses penting sebagai upaya perbaikan sistem politik yang cenderung memiliki kesempatan lebih baik untuk mensejahterakan warganya. Sejumlah faktor berkelindan, seperti:</p> <p>1) Kegagalan sistem politik otoritarian untuk mensejahterakan rakyatnya.</p>
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Kesewenang-wenangan penguasa rejim otoriter dalam pengambilan keputusan dan penetapan hukum</li> <li>3) Pembelengguan hak-hak asasi rakyat untuk berpendapat dan menyuarakan aspirasinya merupakan faktor-faktor sosio-politik yang melatar-belakangi motif dan aspirasi gerakan demokratisasi dalam masyarakat.</li> </ol> <p>Dengan demikian, tujuan demokratisasi sebagai dinamika proses politik, diantaranya bertujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan system politik yang demokratis, yang diyakini memiliki kapabilitas sistemik untuk melakukan penataan sistem politik yang lebih baik dan efektif, sesuai dengan hak asasi warganya;</li> <li>2) Mengembangkan sistem politik modern yang sesuai dengan kebutuhan warganya dan perkembangan zaman;</li> <li>3) Menghapus sistem politik yang cenderung otoritarianistik dimana kekuasaan (kedaulatan) absolut dipegang seorang atau kelompok secara diktator yang menutup hak-hak asasi warganya;</li> <li>4) Mengembangkan sistem politik yang memiliki kemampuan mengembangkan masyarakat sipil (civil society)'</li> <li>5) Membangun sistem politik yang baru yang sesuai dengan tuntutan globalisasi : pengembangan HAM dan penerapan IPTEK..</li> <li>6) Menciptakan demokrasi (iklim baru yang demokratis) dalam rangka menciptakan suatu kondisi yang sejahtera, adil dan makmur dengan konsep mengedepankan keadilan, kejujuran dan keterbukaan dalam segenapmaspek kehidupan.</li> </ol> <p>Dalam upaya menciptakan sistem politik demokrasi atau iklim yang demokratis diantaranya dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberi kebebasan berpendapat dan berekspresi kepada warganya sehingga mampu memberikan pendapat dan menyuarakan aspirasi dan ekspresi mereka.</li> <li>2) Menciptakan keamanan, ketertiban dan ketenteraman di lingkungan masyarakat, sehingga hak setiap warga terjamin.</li> <li>3) Mendorong partisipasi aktif warga negara dalam Pemerintahan sebagai perwujudan kedaulatan rakyat</li> </ol>
--	--



	<p>yang dimilikinya untuyk memajukan negaranya secara tanggun-jawab.</p> <p>4) Membatasi kekuasaan Pemerintahan agar tidak menimbulkan kekuasaan absolut atau diktator.</p> <p>Dengan penguatan demokratisasi melalui penyiptaan iklim politik yang demokratis, diharapkan Pemerintah akan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kekuasaannya dimana Pemerintahan hanya berfungsi sebagai wakil rakyat yang bertanggung-jawab mensejahterakan warganya.</p> <p>c. Sejarah Demokrasi.</p> <p>Demokrasi sebagai sistem pemerintahan mengalami sejarah panjang. Gagasan demokrasi sebagai sistem pemerintahan berasal dari kebudayaan Yunani. Dengan sistem tersebut rakyat akan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan sebuah negara. Demokrasi murni atau demokrasi langsung adalah sistem yang diusung di zaman tersebut. Ribuan tahun kemudian, pada abad ke-6 SM, bentuk pemerintahan yang relatif demokratis diperkenalkan di negara-negara bagian Athena oleh Cleisthenes pada 508 sebelum masehi. Kondisi tersebut membuat Cleisthenes dikenal dengan panggilan bapak demokrasi Athena. Saat itu, Athena menganut demokrasi langsung dan memiliki dua ciri utama, yakni pemilihan warga secara acak untuk mengisi jabatan administratif dan yudisial di pemerintahan, serta majelis legislatif yang terdiri dari semua warga Athena.</p> <p>Hingga pada saat memasuki abad pertengahan (6-15 M) di Eropa Barat, gagasan tersebut tidak digunakan lagi, ada banyak sistem dimana pemilihan tetap dilakukan meskipun hanya beberapa orang yang dapat bergabung. Parlemen Inggris sendiri dimulai dari Magna Carta, sebuah dokumen yang menunjukkan bahwa kekuasaan Raja terbatas dan melindungi hak-hak tertentu rakyat. Parlemen terpilih pertama adalah Parlemen De Montfort di Inggris pada 1265. Namun hanya beberapa orang yang benar-benar dapat bergabung sebab parlemen dipilih oleh beberapa orang saja.</p> <p>Dalam perkembangannya, demokrasi perwakilan sistem pemerintahan negara Leviathan Hobbesian dan negara otoritarian melalui kontrak sosial yang mempertahankan dan melindungi hak-hak politik warga, mengurangi kewenangan nagara yang terlalu kuat serta mengakui institusi negara melalui hak bersuara warga. Pada era ini, demokrasi mulai mengalami perkembangan secara gradual mencapai konsep</p>
--	--

dan prinsip demokrasi yang sesungguhnya. Berbarengan dengan berkembangnya pemikiran filsafat politik modern yang ditandai oleh berbagai dokumen politik dan kenegaraan seperti Virginia Declaration Rights (1776), The American Declaration of Independence yang menyatakan bahwa Semua manusia dicipta sama dan dianugerahi hak-hak dasar yang harus dimiliki, diantaranya hak untuk hidup, hak untuk bebas dan hak untuk memperoleh kebahagiaan, United States Bill of Rights 1791), Declaration of the Rights of Man and Citizens (1789), dan Universal Male Suffrage (1792).

Dokumen-dokumen politik tentang hak-hak sipil warga untuk diberi kebebasan berekspresi, bersuara dan memberi keputusan bernegara, pada tataran politik praktis melahirkan berbagai gelombang gerakan revolusioner penuntutan perlunya pemerintahan diselenggarakan secara demokratis yang melibatkan warga negaranya sesuai hak dasar yang dimilikinya. Gelombang tuntutan demokratisasi yang bergerak tanpa henti, yang kemudian melahirkan dokumen-dokumen penyelenggaraan negara/pemerintahan atau sistem politik berdasarkan demokrasi seperti berkembang hingga akhir abad 20.

d. Ciri Demokrasi.

Demokrasi bukan sekedar seperangkat institusi pemerintahan, namun juga terkondisikan oleh nilai, sikap, praktek, dan budaya yang diekspresikan, difahami, dan diterima masyarakat yang mungkin berbeda di dunia. Demokrasi dilakukan agar kebutuhan masyarakat umum dapat terpenuhi. Pengambilan kebijakan negara demokrasi tergantung pada keinginan dan aspirasi rakyat secara umum. Dengan menentukan kebijakan sesuai dengan keinginan masyarakat, dalam suatu negara demokrasi akan tercipta kepuasan rakyat. Sebuah Negara sendiri dikatakan telah menerapkan sistem demokrasi, jika telah memenuhi ciri-ciri berikut ini:

1) Memiliki Perwakilan Rakyat.

Indonesia memiliki lembaga legislatif bernama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang telah dipilih melalui pemilihan umum. Sehingga urusan negara, kekuasaan dan kedaulatan rakyat kemudian diwakilkan melalui anggota DPR ini.

2) Keputusan Berlandaskan Aspirasi dan Kepentingan Warga Negara.

	<p>Seluruh Keputusan yang ditetapkan oleh Pemerintah berlandaskan kepada aspirasi dan kepentingan warga negaranya, dan bukan semata-mata kepentingan pribadi atau kelompok belaka. Hal ini sekaligus mencegah praktek korupsi yang merajalela.</p> <p>3) Menerapkan Ciri Konstitusional.</p> <p>Hal ini berkaitan dengan kehendak, kepentingan atau kekuasaan rakyat. Dimana hal tersebut juga tercantum dalam penetapan hukum atau undang-undang. Hukum yang tercipta pun harus diterapkan dengan seadil-adilnya.</p> <p>4) Menyelenggarakan Pemilihan Umum.</p> <p>Pesta rakyat harus digelar secara berkala hingga kemudian terpilih perwakilan atau pemimpin untuk menjalankan roda pemerintahan.</p> <p>5) Terdapat Sistem Kepartaian.</p> <p>Partai adalah sarana atau media untuk melaksanakan sistem demokrasi. Dengan adanya partai, rakyat juga dapat dipilih sebagai wakil rakyat yang berfungsi menjadi penerus aspirasi. Tujuannya tentu saja agar pemerintah dapat mewujudkan keinginan rakyat.</p> <p>e. Prinsip Prinsip Demokrasi.</p> <p>Terdapat beberapa prinsip demokrasi, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Demokrasi adalah pemerintah dimana kekuasaan (atau kedaulatan) dan tanggung jawab dipegang oleh rakyat (warga) secara langsung maupun melalui perwakilan;</li> <li>2) Demokrasi bersandar pada prinsip-prinsip aturan mayoritas dan hak-hak individual. Demokrasi menjaga terhadap semua kewenangan pemerintah Pusat yang kuat, dan mendesentralisasikan Pemerintah ke tingkat regional dan local;</li> <li>3) Demokrasi memahami salah satu fungsi utamanya untuk melindungi hak-hak dasar manusia seperti kebebasan berbicara dan beragama, hak untuk memperoleh jaminan hukum yang sama, memperoleh kesempatan berorganisasi dan berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan politik, ekonomi, budaya masyarakat;</li> <li>4) Demokrasi menyelenggarakan pemilihan yang bebas, jujur, terbuka bagi usia warga yang berhak memilih;</li> </ol>
--	---

- 5) Demokrasi memberikan perlindungan terhadap hak-hak minoritas;
- 6) Pembatasan kekuasaan Pemerintah secara konstitusional;
- 7) Seluruh warga memiliki hak dan tanggung jawab berpartisipasi dalam sistem politik yang pada gilirannya melindungi hak dan kebebasannya.
- 8) Masyarakat demokratis berkomitmen pada nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan kompromi atau mufakat;
- 9) Mengembangkan dan melindungi kemajemukan sosial, ekonomi, politik dan budaya warga.

Dalam hal kedudukan sama di muka hukum, hukum harus dijalankan secara adil dan benar. Hukum tidak boleh pandang bulu. Siapa saja yang bersalah dihukum sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk menciptakan hal itu harus ditunjang dengan adanya aparat penegak hukum yang tegas dan bijaksana, serta bebas dari pengaruh pemerintahan yang berkuasa dan berani menghukum siapa saja yang bersalah.

## **2. Demokrasi dalam Bernegara.**

Pada saat ini demokrasi tumbuh dan berkembang sangat pesat di berbagai belahan dunia. Para ahli ketatanegaraan dan tokoh-tokoh politik meyakini bahwa demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat. Demokrasi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada rakyat untuk berpartisipasi atau turut aktif di dalam penyelenggaraan negara. Dengan demokrasi penyelenggaraan negara dapat disesuaikan dengan kondisi dan aspirasi yang berkembang di dalam masyarakat.

Demokrasi dipandang memiliki arti yang sangat penting bagi manusia di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengingat pentingnya demokrasi maka perlu diwujudkan kehidupan yang demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat atau kenegaraan.

Kehidupan demokratis adalah tatanan atau pola kehidupan yang didasarkan pada nilai dan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan demokratis, karena itu, bersifat bersifat dan bercirikan demokrasi. Kehidupan yang demokratis merupakan kehidupan yang didasari prinsip-prinsip demokrasi di segala bidang kehidupan baik bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kebudayaan dan pertahanan keamanan. Kehidupan demokratis merupakan kehidupan yang penuh perdamaian, tanpa kekerasan dan pemaksaan kehendak dan pemberian kebebasan individu untuk menentukan nasibnya

	<p>sendiri, saling menghormati adanya perbedaan tetapi tetap memiliki tanggung jawab mewujudkan ketertiban bersama.</p> <p>a. Pentingnya Kehidupan Demokratis dalam Kehidupan Keluarga.</p> <p>Keluarga merupakan dasar terbentuknya kelompok masyarakat, bangsa dan negara maka perlu diwujudkan kehidupan yang demokratis. Apabila di dalam keluarga-keluarga sudah mampu mewujudkan kehidupan yang demokratis maka akan terbentuk negara yang demokratis. Kehidupan demokratis memang sangat diperlukan dan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan keluarga.</p> <p>Adapun arti penting kehidupan demokratis dalam kehidupan keluarga antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing anggota keluarga sebab pembagian tugas dan tanggung jawab melibatkan seluruh anggota keluarga.</li> <li>2) Terhindarnya perselisihan antara anggota keluarga karena setiap ada permasalahan dapat diselesaikan melalui musyawarah.</li> <li>3) Memberi motivasi kepada seluruh anggota keluarga untuk bekerja lebih giat karena semua anggota keluarga merasa senang dan puas, merasa lebih dihargai kedudukannya di dalam keluarga.</li> <li>4) Meningkatnya rasa kasih sayang di antara sesama anggota keluarga.</li> <li>5) Terjalannya komunikasi yang akrab dan harmonis sebab semua kehendak/keinginan anggota keluarga dapat disalurkan.</li> </ol> <p>b. Pentingnya Kehidupan Demokratis dalam Kehidupan Sekolah.</p> <p>Sekolah merupakan tempat mendidik anak-anak bangsa yang akan melahirkan calon-calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang maka perlu diwujudkan kehidupan yang demokratis. Apabila di sekolah sudah mampu mewujudkan kehidupan yang demokratis maka akan terbentuk negara yang demokratis. Kehidupan demokratis memang sangat diperlukan dan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sekolah.</p>
--	--

	<p>Adapun arti penting kehidupan demokratis dalam kehidupan sekolah antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terhindarnya tindak kekerasan baik antar siswa maupun guru dengan siswa sebab demokrasi anti kekerasan, permasalahan diselesaikan secara damai.</li> <li>2) Memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk bekerja lebih giat karena semua anggota keluarga merasa senang dan puas, merasa lebih dihargai kedudukannya di dalam sekolah.</li> <li>3) Dapat meningkatkan keamanan, ketertiban sekolah sebab dengan terwujudnya kehidupan demokratis semua warga sekolah puas, tidak ada yang memiliki rasa dendam dan benci terhadap sekolah/warga sekolah.</li> <li>4) Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih berhasil guna dan berdaya guna sebab dengan suasana yang demokratis siswa lebih aktif dan partisipatif tidak memiliki rasa takut terhadap guru.</li> <li>5) Dapat mendidik siswa untuk berpikir kritis dan memiliki kepedulian terhadap situasi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya dan tidak takut mengemukakan pendapat/gagasan.</li> <li>6) Meningkatnya rasa kasih sayang di antara sesama warga sekolah.</li> <li>7) Terjalannya komunikasi yang akrab dan harmonis di antara sesama warga sekolah sebab semua kehendak/keinginan anggota keluarga dapat disalurkan.</li> </ol> <p>c. Pentingnya Kehidupan Demokratis dalam Kehidupan Masyarakat.</p> <p>Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial yang bersama-sama orang lain di tengah-tengah masyarakat. Kehidupan masyarakat memerlukan tatanan, sistem dan landasan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bersama.</p> <p>Demokrasi merupakan sistem dan tatanan yang dipandang mampu menampung segala permasalahan dan aspirasi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat maka perlu dikembangkan di dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan demokratis memang sangat diperlukan dan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun arti</p>
--	---

	<p>penting kehidupan demokratis adalah kehidupan masyarakat antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatnya rasa kasih sayang di antara sesama warga masyarakat.</li> <li>2) Terjalannya komunikasi yang akrab dan harmonis di antara sesama warga masyarakat sebab semua kehendak/keinginan anggota masyarakat dapat disalurkan.</li> <li>3) Terhindarnya tindak kekerasan antara warga masyarakat demokrasi anti kekerasan, permasalahan diselesaikan secara damai.</li> <li>4) Memberi motivasi kepada seluruh warga masyarakat untuk bekerja lebih giat karena semua anggota keluarga merasa senang dan puas, merasa lebih dihargai kedudukannya di masyarakat.</li> <li>5) Dapat meningkatkan keamanan, ketertiban masyarakat sebab dengan terwujudnya kehidupan demokratis semua warga masyarakat puas, tidak ada yang memiliki rasa dendam dan benci terhadap warga masyarakat lain.</li> <li>6) Meningkatkan rasa kebersamaan dan kegotong-royongan sehingga semangat di dalam melaksanakan pembangunan.</li> <li>7) Menghilangkan rasa saling curiga mencurigai di antara sesama warga masyarakat.</li> </ol> <p>d. Pentingnya Kehidupan Demokratis dalam Kehidupan Kenegaraan.</p> <p>Negara merupakan kelompok besar manusia yang hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam negara biasanya terdapat berbagai kelompok, golongan dan kepentingan yang berbeda-beda. Adanya berbagai perbedaan ini sulit untuk diseragamkan tetapi dapat disatukan apabila semua golongan dan kepentingan merasa aspirasi/kepentingannya dapat disalurkan. Sarana yang tepat dalam menyalurkan berbagai perbedaan dan kepentingan hanyalah sistem pemerintahan yang demokrasi. Mengingat pentingnya demokrasi dalam kehidupan bernegara maka perlu diwujudkan kehidupan demokratis dalam bernegara.</p> <p>Adapun arti penting kehidupan demokratis dalam kehidupan kenegaraan antara lain.</p>
--	---



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terjalannya komunikasi yang akrab dan harmonis antara pejabat dengan pejabat dan antara pejabat dengan rakyat.</li> <li>2) Terhindarnya tindak kekerasan yang dilakukan oleh pejabat terhadap bawahan atau rakyatnya sebab demokrasi anti kekerasan, permasalahan diselesaikan secara damai.</li> <li>3) Memberi motivasi kepada seluruh pejabat dan wakil-wakil rakyat untuk bekerja lebih giat karena semua merasa senang dan puas, merasa lebih dihargai kedudukannya.</li> <li>4) Dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat sebab dengan terwujudnya kehidupan demokratis semua warga negara puas, pendapatnya tersalurkan.</li> <li>5) Menghilangkan rasa saling curiga mencurigai di antara sesama pejabat atau pejabat dengan rakyat sebab dengan demokrasi terbangun jiwa keterbukaan.</li> <li>6) Makin lancarnya penyelenggaraan pemerintahan sebab semua pegawai atau pejabat negara merasa bekerja dengan senang.</li> <li>7) Makin meningkatkan kelancaran pelaksanaan pembangunan sebab program-program pemerintah mendapat dukungan dari seluruh warga negara.</li> </ol> <p><b>3. Masalah-Masalah dalam Demokrasi.</b></p> <p>Indonesia masih berada pada transisi jalan di tempat yang berlarut-larut, bahkan di beberapa tempat mengalami kemunduran yang membuat kita masih jauh dari harapan demokrasi terkonsolidasi.</p> <p>Demokrasi di Indonesia masih perlu pembenahan, belum sepenuhnya terkonsolidasi. Harapannya adalah sebagai berikut: pertama, demokrasi bisa berjalan dan berproses dalam masa waktu yang lama; kedua, ada penegakan hukum berjalan baik; ketiga, pengadilan yang independen; keempat, pemilu yang adil dan kompetitif; kelima, civil society yang kuat; dan yang keenam, terpenuhinya hak-hak sipi, ekonomi, dan budaya warga negara.</p> <p>a. Masalah Krusial</p> <p>Masalah demokrasi Indonesia yang terlihat krusial adalah absennya masyarakat sipil yang kritis kepada kekuasaan, buruknya kaderisasi partai politik, hilangnya oposisi, pemilu biaya tinggi karena masifnya politik uang dalam pemilu, kabar</p>
--	--



	<p>bohong dan berita palsu, rendahnya keadaban politik warga, masalah pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu yang belum tuntas hingga kini, kebebasan media dan kebebasan berkumpul, dan berserikat, serta masalah masalah intoleransi terhadap kelompok minoritas.</p> <p>Kita mengalami situasi krisis suara kritis kepada kekuasaan karena hampir semua elemen masyarakat sipil dari mulai LSM, kampus, media dan mahasiswa telah merapat dengan kekuasaan atau sekurang-kurangnya memilih untuk diam demi menghindari "stigma" berpihak kepada kelompok intoleran yang anti-Pancasila dan anti-demokrasi. Sedikit-banyak ini disebabkan oleh polarisasi politik yang tajam yang membelah Indonesia menjadi dua kubu, yang membuat setiap suara mengkritik pemerintah segera dikelompokkan ke kubu anti-pemerintah. Padahal absennya suara kritis adalah kehilangan besar untuk demokrasi yang membutuhkan kekuatan yang sehat untuk mengontrol kekuasaan.</p> <p>Kampus perlu mendapat catatan secara khusus karena baru kali ini sejak era Reformasi kampus begitu berlomba-lomba merapat kepada kekuasaan, terlihat dari maraknya praktik kooptasi ikatan alumni dengan orang-orang di lingkaran istana yang jadi ketuanya, pemberian gelar <i>doctor honoris causa</i> kepada elite politik yang tidak didasarkan kepada kontribusi nyatanya kepada masyarakat dan ilmu pengetahuan melainkan lebih karena pertimbangan politik, absennya gerakan mahasiswa yang membawa gagasan bernas dan berani bersuara kritis kepada kekuasaan, dan kekuasaan sangat besar yang dimiliki pemerintah untuk menentukan rektor terpilih melalui kementerian dikti. Pengawasan atau <i>surveillance</i> atas aktivitas dosen baik di media sosial ataupun di dunia nyata merupakan gejala penghalang kebebasan akademik lainnya yang semakin melemahkan suara kritis dari kampus.</p> <p>b. Lemahnya Parpol.</p> <p>Persoalan demokrasi terbesar kita saat ini ada pada lemahnya partai politik. Bukti persoalan partai politik bermula dari rekrutmen kader sebagian besar tidak serius dan asal-asalan. Tokoh masyarakat yang berkualitas, dosen, peneliti semakin sedikit yang terlibat di eksekutif maupun legislatif. Dua dekade setelah Reformasi, partai belum mulai menunjukkan ikhtiar yang serius dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi partai politik hanya dilakukan pada masa menjelang pemilu.</p>
--	---

Di sisi lain, pemilu dalam sistem proporsional terbuka tidak memperkuat pelembagaan partai politik karena kader yang loyal terhadap partai bisa dikalahkan oleh kader pendatang baru yang memenangkan kompetisi karena mampu mempraktikkan politik uang dengan lebih masif. Akhirnya sistem politik nasional diisi oleh kader-kader instan.

Pemilu biaya tinggi karena masifnya praktik politik uang merupakan catatan lainnya. Ed Aspinall dan Ward Berenchot (2019) mencatat bahwa dari masa ke masa, pemilu di era Reformasi semakin mahal dari mulai level lokal sampai nasional dengan Pemilu 2019 sebagai pemilu termahal. Biaya pemilu yang tinggi ini berdampak pada maraknya praktik korupsi di berbagai level lembaga negara karena para calon terpilih baik di legislatif berkepentingan mengembalikan modal yang telah mereka keluarkan.

c. Media Sosial

Lemahnya internalisasi keadaban sipil (*civic virtue*) di antara warga negara sebagaimana tampak dalam perseteruan yang tajam, dangkal, dan kurang beradab antara *netizen* di media sosial merupakan catatan penting lainnya. Warga negara perlu belajar untuk berbeda pendapat atau pilihan politik sambil tetap berteman, bersahabat, dan bersaudara sebagai sesama anak bangsa.

Maraknya ujaran kebencian, intoleransi, dan diskriminasi terhadap minoritas agama dan suku merupakan gejala yang mengkhawatirkan. Perbedaan pilihan politik atau keyakinan tidak boleh menggerus modal sosial kita berupa rasa saling percaya, toleransi, saling tolong menolong, dan saling menghargai perbedaan.

Ancaman kebebasan media dan berekspresi seperti pemberangusan buku, pencekalan diskusi buku dan film, ancaman pidana untuk ilmuwan dari luar yang melakukan penelitian di Indonesia merupakan masalah lainnya. Penggunaan UU ITE untuk mempidanakan warga atau jurnalis merupakan ancaman lainnya untuk kebebasan berekspresi.

## Pokok Bahasan 2

### DEMOKRATISASI

#### 1. Pengertian Demokratisasi.

Demokratisasi adalah transisi ke rezim politik yang lebih demokratis. Transisi ini bisa terjadi dari rezim otoriter ke demokrasi menyeluruh, dari sistem politik otoriter ke semi-demokrasi, atau dari sistem politik semi-otoriter ke demokrasi. Transisi demokrasi bisa diartikan juga sebagai proses perubahan dari rejim non-demokratik (*dictatorian*) ke rejim demokratis. Transisi ke sistem demokratis yang efektif berkaitan dengan rejim lama non-demokratis dan menggantinya dengan membangun institusi-institusi demokratis serta menerapkan prosedur demokratis. Hasil ideal demokratisasi adalah menjamin rakyat memiliki hak memilih dan suara dalam sistem politik negaranya.

#### 2. Tujuan Demokratisasi.

Proses demokratisasi ini tidak mudah, bukan hanya karena besarnya energi, waktu, dan biaya yang dihabiskan tetapi juga karena struktur sosial dan budaya Indonesia dianggap tidak sesuai dengan demokrasi oleh banyak pihak. Ada tiga elemen yang membuat banyak kalangan pesimistis dengan demokrasi Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat yang multikultural dengan penduduk yang sangat besar dan wilayah yang sangat luas, berkaitan dengan pengaruh Islam sebagai kekuatan politik, dan berkaitan dengan struktur sosial politik yang kompleks.

Adapun tujuan dari demokratisasi adalah berlangsungnya pemerintahan yang demokratis dengan keterlibatan warga negara baik langsung maupun tidak langsung dalam perumusan, pengembangan serta pembuatan hukum, guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan pembangunan negara.

#### 3. Strategi Demokratisasi.

Strategi Demokratisasi adalah langkah langkah yang diambil oleh negara negara untuk mempercepat transisi menjadi sistem demokrasi mewujudkan sistem demokrasi dalam suatu negara adalah proses perubahan gradual jangka panjang. Strategi penerapan sistem multipartai, memberi jalan bagi lahirnya sebuah negara demokrasi, hasilnya mungkin adalah sebuah lapisan tipis demokrasi yang dilapiskan diatas sistem pemerintahan perseorangan tanpa melakukan perubahan pada wajah pokok struktur yang lama.

	<p>Ada 5 strategi yang dapat mempercepat proses demokratisasi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghilangkan instrumen kekerasan, yaitu polisi dan militer, untuk meraih dan mempertahankan kekuasaannya.</li> <li>Terdapat organisasi masyarakat pluralis yang moderndan dinamis.</li> <li>Mempertahankan Potensi konflik dalam pluralisme subkultural pada level yang masih dapat ditoleransi.</li> <li>Mengembangkan budaya politik dan sistem keyakinan yang mendukung ide demokrasi dan banyak lembaga (Poliarki).</li> <li>Sinkronisasi pengaruh negara asing.</li> </ol> <p>Penerapan strategi tersebut diatas bisa diharapkan bahwa permulaan demokrasi akan berkembang menjadi demokrasi yang solid. Namun penting untuk diperhatikan bahwa kondisi ini, walaupun yang paling mendukung pengembangan demokrasi yang solid, tidak menjadi prasyarat bagi pengembangan demokrasi. Demokrasi yang relatif stabil bukan tidak mungkin tercapai tanpa beberapa atau bahkan sebagian besar dari kondisi ini.</p> <p>Pada hakikatnya sebuah negara dapat disebut demokratis, apabila di dalam pemerintahan tersebut rakyat memiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaan kedudukan di depan hukum Kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan Distribusi pendapatan secara adilKebebasan yang bertanggung jawab.</li> <li>Persamaan Kedudukan di Muka Hukum. Hukum itu mengatur soal hak dan kewajiban dari penguasa dan rakyatSemua rakyat tanpa terkecuali memiliki kedudukan yang sama di depan hukum.</li> <li>Berpartisipasi Dalam Pembuatan Keputusan. Negara yang menganut sistem politik demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan pemerintahan dijalankan berdasarkan kehendak rakyat. Para pembuat kebijakan (pemerintah) harus memperhatikan seluruh aspirasi rakyat. Kebijakan yang dibuat harus dapat mewakili berbagai keinginan masyarakat yang beragam.</li> <li>Distribusi Pendapatan Secara Adil. Dalam negara demokrasi, semua bidang dijalankan berdasarkan prinsip keadilan termasuk bidang ekonomi,</li> </ol>
--	--

	<p>Semua warga punya hak yang sama, sesuai dengan UUD pasal 34 (1) bahwa Pemerintah wajib memberikan bantuan kepada fakir miskin.</p> <p>e. Kebebasan Yang Bertanggungjawab.</p> <p>Dalam negara yang demokratis, terdapat empat kebebasan yang sangat penting yaitu: kebebasan beragama, kebebasan pers, kebebasan mengeluarkan pendapat, dan berkumpul. 4 (empat) hak tersebut harus dijamin oleh Negara.</p> <p>f. Perilaku Yang Mendukung Tegaknya Nilai Demokrasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membiasakan diri untuk berbuat sesuai dengan aturan main atau hukum yang berlaku.</li> <li>2) Membiasakan diri bertindak demokratis dalam segala hal.</li> <li>3) Membiasakan diri menyelesaikan persoalan dengan musyawarah.</li> <li>4) Membiasakan diri mengadakan perubahan secara damai tidak dengan kekerasan.</li> <li>5) Membiasakan diri untuk memilih pemimpin- pemimpin melalui cara yang demokratis.</li> <li>6) Selalu menggunakan akal sehat dan hati nurani luhur dalam musyawarah.</li> <li>7) Mempertanggungjawabkan hasil musyawarah kepada Tuhan, masyarakat dan diri sendiri.</li> </ol> <p><b>4. Tahapan Demokratisasi.</b></p> <p>Sebagai situasi yang ideal, demokrasi tentu dicita-citakan oleh banyak kalangan. Akan tetapi, upaya menuju kehidupan demokrasi yang ideal merupakan proses yang tidak mudah.</p> <p>Demokratisasi biasanya diawali dengan adanya liberalisme (meluasnya kebebasan). Dalam tahap ini media massa diberikan kelonggaran sehingga tidak menghadapi ancaman pembredelan.</p> <p>Artinya, masyarakat cukup leluasa melakukan partisipasi sosial melalui organisasi, serta mulai berkembang adanya penghargaan terhadap keberagaman (pluralisme).</p> <p>Demokratisasi bukanlah suatu proses yang berjalan lurus dan mulus tahap demi tahap. Akan tetapi, umumnya melalui proses demokratisasi yang harus dilewati, antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Tahap Pembusukan Rezim Otoriter</p> <p>Dalam tahap ini rezim yang lama akan mengalami kebangkrutan, akibat berbagai praktik, penyimpangan</p>
--	--

	<p>(korupsi, kolusi, dan nepotisme) ditubuh rezim tersebut.</p> <p>b. Tahap Transisi</p> <p>Merupakan periode penuh ketidakpuasan politik, dan penuh resiko adanya upaya pembelokan arah kembali ke pola rezim lama, walaupun disertai dengan berkembangnya cikal-bakal keluasaan otoriter lama.</p> <p>c. Tahap Konsolidasi</p> <p>Pada tahap konsolidasi mulai terbentuk konsensus dasar diantara elit politik mengenai aturan main dan lembaga-lembaga demokratis.</p> <p>d. Tahap Kematangan Tatanan Politik Demokrasi</p> <p>Tahap ini ditandai oleh proses evolusi budaya politik yang demokratis.</p> <p><b>5. Faktor Yang Mempengaruhi Demokratisasi.</b></p> <p>a. Prakondisi Demokrasi.</p> <p>Beberapa filosof dibidang politik mengusulkan beberapa poin penting untuk mengobati penyakit demokrasi. Mereka menekankan bahwa kesuksesan demokrasi sangat tergantung kepada kerjasama dari orang-orang yang bergerak dibidang pemerintahan dan kapasitas kemampuan mereka untuk merealisasikan secara penuh tanggung jawab mereka. Semua itu hanya akan berhasil apabila kondisi2 dibawah ini dapat dipenuhi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cacat terbesar dalam upaya meningkatkan efektifitas demokrasi terlihat pada fakta bahwa sebagian besar masa yang memiliki kekuatan penuh dalam menentukan arah demokrasi, tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai terutama di negara2 berkembang. Mereka tidak memahami secara baik persoalan2 politik yang dihadapi oleh negara mereka dan pentingnya nilai suara mereka. Rendahnya kesadaran berpolitik akan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup demokrasi. Tanpa diimbangi dengan spirit berpikir secara sehat, demokrasi akan melahirkan pemaksaan kehendak dalam bentuk demonstrasi2 masa yang anarkis. Demokrasi mempersyaratkan adanya pendidikan yang universal dan diseminasi pengetahuan secara berkelanjutan.</li> <li>2) Selalu berpikir dan bersikap kritis adalah salah satu prasarat penting dalam demokrasi. Tanpa disertai dengan sikap dan pikiran yang kritis dan selalu</li> </ol>
--	---

	<p>waspada maka gagasan sejati tentang demokrasi akan sulit direalisasikan. Sikap yang masa bodoh dan tidak peduli akan sangat membahayakan kehidupan demokrasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Mengelaborasi sistim pemerintahan lokal yang independen seperti dewan kelurahan dan organisasi-organisasi lokal yang memperjuangkan kepentingan-kepentingan masarakat lokal. Tanpa kesadaran yang kuat dari masarakat untuk membentuk dan mendukung organisasi2 lokal yang independen, merupakan cacat besar dalam proses demokrasi. Diupayakan bahwa para caleg mempunyai pengalaman bekerja di organisasi lokal yang independen dan pernah bekerjasama dengan pemerintahan lokal. Tanpa pengalaman ini, caleg tidak akan tahu bagaimana cara melayani masarakat.</li> <li>4) Rasa kesadaran berwarga-negara yang tinggi sangat diperlukan dalam kehidupan demokrasi. Warga negara harus nempunyai minat yang tinggi dalam kehidupan publik dan menginginkan suatu pelaksanaan administrasi pemerintahan yang baik. Salah satunya ikut berpartisipasi dalam even-even politik yang penting seperti menyuarakan kepedulianvdalam media-media yang tersedia, seperti forum Kompasiana. Setiap warga negara harus menyatakan sikap dan pikirannya dengan standar kejujuran dan moral yang tinggi. Tanpa itu semua, hak2 yang dimiliki akan dapat disalah-gunakan atau menyimpang dari tujuan yang sebenarnya.</li> <li>5) Spirit toleransi yang tinggi harus tetap terjaga. Demokrasi adalah pemerintahan yang disemangati oleh debat dan diskusi. Sikap toleransi yang tinggi diperlukan dalam rangka melahirkan pikiran kritis yang konstruktif dan diskusi yang sehat. Pemerintahan yang demokratis adalah pemerintah yang didukung oleh mayoritas. Untuk itu, mayoritas harus memberi tempat yg layak kepada minoritas. Minoritas harus rela memberi jalan agar mayoritas dapat menyampaikan dan menjalankan keputusannya.</li> <li>6) Kebebasan berbicara, berasosiasi dan kebebasan pers adalah persyaratan mutlak dalam demokrasi. Kebebasan individual adalah inti demokrasi. Kebebasan ini memberikan kesempatan ekspansi personalitas individu secara tepat dan pas. Pembatasan kebebasan individu akan mencederai personalitas msnusia dan</li> </ol>
--	---



	<p>pada gilirannya mencederai kehidupan demokrasi.</p> <p>7) Konstitusi tertulis juga merupakan essensi yang penting dalam mensukseskan kehidupan demokrasi. Konstitusi tertulis menjaga dan memelihara kebebasan individual. Konstitusi tertulis juga berperan dalam menjaga organ-organ pemerintahan bertindak sesuai dengan kewenangan yang didelegasikan kepada mereka. Dengan konstitusi yang dirumuskan dengan baik dan bijak, akan mengurangi turbulensi dalam kehidupan demokrasi dan memelihara ketenangan seperti tenangnya air di danau.</p> <p>8) Perbedaan kesenjangan yang tajam antara si kaya dan si miskin, adalah hambatan atau halangan yang utama bagi suksesnya kehidupan demokrasi. Hasil penelitian dari beberapa pakar, kesetaraan politik tidak mungkin akan dapat tercapai tanpa adanya kesetaraan kesempatan dibidang ekonomi. Karl Marx berpendapat bahwa agen-agen pemerintahan sulit mengambil posisi netral. Mohammad Hatta, mantan wakil presiden Soekarno, juga berpendapat bahwa kombinasi kebebasan individu (liberalisme) dengan demokrasi, akan menciptakan kesenjangan ekonomi yang pada gilirannya akan mencederai demokrasi. Oleh karena itu, beliau datang dengan konsep koperasi, untuk mencapai kesetaraan ekonomi. Tulisan saya sebelumnya, seperti: Demokrasi telah mati, Demokrasi telah terbeli dan Demokrasi tersandera, adalah bentuk-bentuk kekhawatiran bahwa demokrasi yang berjalan saat ini telah keluar dari khittah-nya.</p> <p>Oleh karena itu, mempersempit kesenjangan antara si kaya dan si miskin, penting untuk menjaga kelangsungan kehidupan demokrasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, ada kecenderungan, orang akan berpihak kepada orang yang mempunyai harta atau kekayaan. Pengalaman memperlihatkan bahwa apapun bentuk pemerintahan, kekuatan politik selalu condong berpihak kepada yang mempunyai kekuatan ekonomi. Ini sejatinya merupakan ancaman serius bagi kesuksesan kehidupan politik demokrasi. Dalam masyarakat yang terbagi dalam kelas-kelas, yang kaya selalu mempunyai tangan diatas, sementara si miskin selalu dalam posisi paling menderita.</p> <p>Penyesuaian pemilikan kekayaan dalam bentuk menghilangkan kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin secara cepat dan konsisten adalah merupakan kunci</p>
--	--



	<p>atau prasarat utama bagi kesuksesan atau kelangsungan kehidupan demokrasi. Tanpa itu, kemungkinan besar yang akan terjadi adalah kehidupan demokrasi yang penuh anarki.</p> <p>b. Faktor yang berpengaruh dalam berkembangnya demokrasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor ekonomi, karena dalam ekonomi dibutuhkan masyarakat yg cerdas, masyarakat cerdas merupakan syarat masyarakat demokratis. Dalam ekonomi dapat pula menimbulkan urbanisasi.</li> <li>2) Faktor sosial dan politik, perasaan kebangsaan/nasionalisme untuk mewujudkan bangsa yang demokratis.</li> <li>3) Faktor budaya kenegaraan dan sejarah, karena pada daerah-daerah tertentu yang tradisinya kuat dalam nilai kewarganegaraan lebih efektif untuk mewujudkan negara demokratis.</li> </ol> <p>c. Faktor yang mendukung proses demokratisasi:</p> <p>Suatu negara atau masyarakat dapat hidup dalam suasana demokrasi karena memiliki prinsip, nilai, dan lembaga demokrasi. Akan tetapi, kehidupan demokrasi yang terwujud masih sering diwarnai kekacauan akibat beberapa syarat lain yang ikut mempengaruhi belum dipenuhi. Terkait dengan hal itu, masih diperlukan lagi beberapa faktor pendukung bagi tegaknya demokrasi yang mantap dan damai. Faktor-faktor pendukung tersebut, antara lain, sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masyarakat yang hendak mengusahakan demokrasi telah memiliki ketercukupan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, dan papan (tempat tinggal). Dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan pokok, masyarakat akan terbebas dari masalah paling mendasar dalam hidup sehingga relatif akan lebih terhindar dari gejolak.</li> <li>2) Masyarakat yang hendak mengusahakan demokrasi mempunyai tingkat pendidikan yang memadai (cukup). Dengan tingkat pendidikan rata-rata yang memadai, rakyat atau masyarakat akan memiliki wawasan luas serta mampu berpikir dan bersikap lebih rasional sehingga perilakunya lebih terkontrol, lebih beradab, dan lebih bermartabat.</li> <li>3) Masyarakat yang hendak mengusahakan demokrasi memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang</li> </ol>
--	--

dewasa. Dengan kemampuan berpikir dan bertindak yang dewasa, masyarakat akan memiliki tingkat emosional yang matang dan mantap sehingga lebih mampu bertindak secara terkendali dan penuh perhitungan.

### **POKOK BAHASAN 3**

#### **SIKAP DEMOKRATIS SEBAGAI ANGGOTA POLRI DALAM PELAKSANAAN TUGAS.**

##### **1. Implementasi Demokrasi dalam Kelompok atau Tim.**

Praktek demokrasi dapat diaktualisasikan mulai dari lingkup luas hingga lingkup terkecil. Dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Polri hendaknya bersonel Polri harus mampu menerapkan azas-azas demokrasi dalam pelaksanaan tugas. Demokrasi dapat dipraktekkan dalam lingkup Tim sebagai satuan kerta terkecil dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi hukum yang berlaku secara berjenjang.
- b. Mematuhi aturan yang diterapkan mekanisme tim.
- c. Mampu pergaul dengan baik dengan seluruh anggota tim.
- d. Mengutamakan kepentingan tim di atas kepentingan pribadi.
- e. Dengan sukarela melaksanakan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya sesuai aturan yang berlaku.
- f. Menghargai perbedaan pendapat dalam mekanisme demokrasi dan menghindari pemaksaan kehendak.
- g. Berusaha semaksimal mungkin menjaga soliditas tim.
- h. Selalu terbuka dalam memberikan kontribusi terhadap tim.


##### **2. Penerapan Etika dalam Demokrasi.**

Salah satu ciri demokrasi adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapat, namun tidak berarti dalam menyampaikan pendapat kita mengabaikan nilai-nilai etika dalam mengimplementasikan demokrasi. Ada aturan moral yang harus kita pedomani antara lain:

- a. Sampaikan pendapat Anda dengan cara yang sopan  
Saat ingin mengungkapkan pendapat, sampaikan dengan kata-kata yang sopan dan santun. Tidak dengan kata-kata

	<p>yang kasar yang disertai dengan makian sehingga akan menyakiti orang lain.</p> <p>b. Ketahui kapasitas pengetahuan Anda</p> <p>Sebelum menyampaikan pendapat, pastikan Anda tahu kapasitas dan pemahaman yang cukup tentang tema pendapat yang akan disampaikan. Hal ini untuk menghindari terjadinya perdebatan yang tidak sesuai dengan topik dan menimbulkan konflik.</p> <p>c. Memiliki dasar argumen yang kuat dan jelas</p> <p>Sebaiknya Anda memiliki dasar argumen yang kuat dan jelas ketika menyampaikan pendapat. Lebih baik lagi jika Anda pun memiliki beberapa data dan fakta yang menunjang pendapat untuk disampaikan.</p> <p>d. Tidak memotong pembicaraan lawan bicara</p> <p>Jangan memotong pembicaraan lawan bicara Anda ketika akan menyampaikan pendapat. Biarkan lawan bicara menyampaikan pendapatnya hingga selesai dan jelas, lalu tanggapilah pendapatnya setelah dipersilakan untuk bicara.</p> <p>e. Tidak menyerang pribadi lawan bicara</p> <p>Sebaiknya tidak menyerang pribadi lawan bicara Anda apabila tidak setuju dengan pendapat orang lain. Apalagi jika tidak berhubungan dengan topik diskusi. Hal ini tentu saja menjadi satu hal yang dapat memicu konflik bila dilakukan dalam sebuah diskusi.</p> <p><b>3. Cara Menyelesaikan Masalah Secara Demokratis (<i>Win-Win Solution</i>).</b></p> <p>a. Membuka diri untuk menerima dan menampung seluruh aspirasi, pandangan, dan pendapat dari kedua pihak yang terlibat konflik. Memberikan solusi yang bisa menguntungkan semua pihak.</p> <p>b. Membuat langkah antisipasi yang dilakukan untuk mencegah dan menghindari potensi konflik, dengan menganalisa terhadap dinamika organisasi dan tim, serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjurus ke konflik antar anggota tim untuk mengambil kebijakan sebelum konflik terjadi.</p> <p>c. Menyelesaikan konflik dengan upaya mencapai kompromi, ketika masing-masing pihak yang terlibat menurunkan atau mengurangi tuntutan, kepentingan, keinginan, atau kehendak, hingga menghasilkan titik temu yang dapat diterima keduanya.</p>
--	--


	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mengubah konflik menjadi hal yang positif, dengan membiarkan kedua pihak berkolaborasi dan diupayakan bisa menyepakati sebuah tujuan bersama.</li> <li>e. Membiarkan kedua pihak yang berkonflik untuk berkompetisi secara sehat dengan memantau dan mengawasi serta mediasi yang berkonflik menemukan solusi.</li> <li>f. Memalalui kompromi kedua belah pihak sehingga saling menguntungkan dan tidak ada yang lebih dirugikan.</li> <li>g. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, skala konflik, akar permasalahan, dan dampak yang mungkin terjadi.</li> <li>h. Memetakan konflik dan analisa sejumlah opsi untuk memperhitungkan setiap langkah yang akan diambil beserta konsekuensinya kemudian menetapkan pilihan yang paling masuk akal dan tidak berat sebelah.</li> <li>i. Menawarkan solusi yang adil bagi pihak-pihak yang berkonflik dan membuat kesepakatan bahwa kedua pihak harus menerima dan menjalankan putusan tersebut.</li> <li>j. Memastikan kedua pihak menjalankan putusan yang telah dibuat dengan memberikan sanksi jika ada pihak yang melanggar kesepakatan atau kembali bersikap menyulut konflik.</li> <li>k. Melakukan evaluasi, dengan cara menilai solusi yang telah diambil dalam penyelesaian konflik guna perbaikan langkah dalam penyelesaian masalah yang akan terjadi kemudian.</li> </ul>
--	--

	<p><b>RANGKUMAN</b></p> <p>1. Demokratisasi adalah transisi ke rezim politik yang lebih demokratis. Transisi ini bisa terjadi dari rezim otoriter ke demokrasi menyeluruh, dari sistem politik otoriter ke semi-demokrasi, atau dari sistem politik semi-otoriter ke demokrasi. Hasilnya bisa menguat seperti di Britania Raya atau mundur seperti di Argentina. Berbagai pola demokratisasi digunakan untuk menjelaskan fenomena politik lain, misalnya apakah negara terlibat dalam perang atau ekonominya tumbuh. Demokratisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembangunan ekonomi, sejarah, dan masyarakat madani. Hasil ideal dari demokratisasi adalah menjamin rakyat punya hak memilih dan suara dalam sistem politik negaranya.</p>
---	--


	<p>2. Menurutnya Almadudi yang dikenal sebagai 'soko guru demokrasi' terdapat beberapa prinsip demokrasi, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kedaulatan rakyat.</li> <li>Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah.</li> <li>Kekuasaan mayoritas.</li> <li>Hak-hak minoritas.</li> <li>Jaminan hak asasi manusia.</li> <li>Persamaan di depan hukum.</li> <li>Proses hukum yang wajar.</li> <li>Pembatasan pemerintah secara konstitusional.</li> <li>Pluralisme sosial, ekonomi, dan politik.</li> <li>Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama, dan mufakat.</li> <li>Pemilihan yang bebas dan jujur.</li> </ol> <p>3. Secara umum, tujuan demokratisasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebebasan Berpendapat.</li> <li>Menciptakan Keamanan dan Ketertiban.</li> <li>Mendorong Masyarakat Aktif dalam Pemerintahan.</li> <li>Membatasi Kekuasaan Pemerintahan</li> </ol> <p>4. Negara sendiri dikatakan telah menerapkan sistem demokrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki Perwakilan Rakyat.</li> <li>Keputusan Berlandaskan Aspirasi dan Kepentingan Warga Negara.</li> <li>Menerapkan Ciri Konstitusional.</li> <li>Menyelenggarakan Pemilihan Umum.</li> <li>Terdapat Sistem Kepartaian.</li> </ol> <p>5. Kehidupan demokratis memiliki makna kehidupan yang bersifat dan bercirikan demokrasi. Kehidupan yang demokratis merupakan kehidupan yang didasari prinsip-prinsip demokrasi di segala bidang kehidupan baik bidang politik, ekonomi, sosial kebudayaan dan pertahanan keamanan. Kehidupan demokratis merupakan kehidupan yang penuh perdamaian, tanpa kekerasan dan pemaksaan kehendak, adanya kebebasan individu untuk menentukan nasibnya sendiri, saling menghormati adanya perbedaan tetapi tetap memiliki tanggung jawab mewujudkan ketertiban bersama.</p>
--	---


	<p>6. Strategi yang dapat mempercepat proses demokratisasi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghilangkan instrumen kekerasan, yaitu polisi dan militer, untuk meraih dan mempertahankan kekuasaannya.</li> <li>Terdapat organisasi masyarakat pluralis yang moderndan dinamis.</li> <li>Mempertahankan Potensi konflik dalam pluralisme subkultural pada level yang masih dapat ditoleransi.</li> <li>Mengembangkan Budaya politik dan sistem keyakinan yang mendukung ide demokrasi dan banyak lembaga (poliarki).</li> <li>Sinkronisasi pengaruh negara asing.</li> </ol> <p>7. Faktor Yang Mempengaruhi Demokratisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Faktor ekonomi, karena dalam ekonomi dibutuhkan masyarakat yg cerdas, masyarakat cerdas merupakan syarat masyarakat demokratis. Dalam ekonomi dapat pula menimbulkan urbanisasi.</li> <li>Faktor sosial dan politik, perasaan kebangsaan/nasionalisme untuk mewujudkan bangsa yang demokratis.</li> <li>Faktor budaya kenegaraan dan sejarah, karena pada daerah-daerah tertentu yang tradisinya kuat dalam nilai kewarganegaraan lebih efektif untuk mewujudkan negara demokratis.</li> </ol> <p>8. Demokrasi dapat dipraktekkan dalam lingkup Tim sebagai satuan kerta terkecil dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjunjung tinggi hukum yang berlaku secara berjenjang.</li> <li>Mematuhi aturan yang diterapkan mekanisme tim.</li> <li>Mampu pergaul dengan baik dengan seluruh anggota tim.</li> <li>Mengutamakan kepentingan tim di atas kepentingan pribadi.</li> <li>Dengan sukarela melaksanakan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya sesuai aturan yang berlaku.</li> <li>Menghargai perbedaan pendapat dalam mekanisme demokrasi dan menghindari pemaksaan kehendak.</li> <li>Berusaha semaksimal mungkin menjada soliditas tim.</li> <li>Selalu terbuka dalam memberikan kontribusi terhadap tim.</li> </ol> <p>9. Aturan moral yang harus kita pedomani antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sampaikan pendapat Anda dengan cara yang sopan</li> <li>Ketahui kapasitas pengetahuan diri.</li> </ol>
--	--


	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memiliki dasar argumen yang kuat dan jelas</li> <li>d. Tidak memotong pembicaraan lawan bicara</li> <li>e. Tidak menyerang pribadi lawan bicara</li> </ul>
10.	<p>Cara Menyelesaikan Masalah Secara Demokratis (Win-Win Solution).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengakomodir aspirasi, pandangan dan pendapat semua pihak untuk memutuskan solusi.</li> <li>b. Antisipasi kemungkinan untuk menghindari potensi konflik.</li> <li>c. Penyelesaian konflik dengan upaya kompromi.</li> <li>d. Mengubah konflik menjadi hal yang positif.</li> <li>e. Menyelesaikan konflik dengan membiarkan kedua pihak dengan dipantau dan diawasi.</li> <li>f. Menggabungkan beberapa cara dalam mencapai kesepakatan (win-win solution)</li> <li>g. Mengidentifikasi konflik, pihak-pihak yang terlibat, skala konflik, akar masalah dan dampak yang mungkin terjadi.</li> <li>h. Memperhitungkan setiap langkah yang akan Anda ambil beserta konsekuensinya, lalu menetapkan pilihan yang paling masuk akal dan tidak berat sebelah.</li> <li>i. memastikan kedua pihak menjalankan putusan yang telah dibuat dan memberikan sanksi jika ada pihak yang melanggar kesepakatan atau kembali bersikap menyulut konflik.</li> <li>j. Mengevaluasi putusan langkah dan melihat kekurangan , untuk perbaikan dalam menyelesaikan masalah apabila kejadian serupa terulang, dan seterusnya.</li> </ul>


	<b>LATIHAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan pengertian demokrasi !</li><li>2. Jelaskan tujuan demokrasi !</li><li>3. Jelaskan sejarah demokrasi !</li><li>4. Jelaskan ciri demokrasi !</li><li>5. Jelaskan prinsip demokras !</li><li>6. Jelaskan demokrasi dalam bernegara !</li><li>7. Jelaskan masalah-masalah dalam demokrasi !</li><li>8. Jelaskan pengertian demokratisasi !</li><li>9. Jelaskan Tujuan demokratisasi !</li><li>10. Jelaskan strategi demokratisasi !</li><li>11. Jelaskan tahapan demokratiasi !</li><li>12. Jelaskan faktor yang mempengaruhi demokratisasi !</li><li>13. Jelaskan cara mengimplementasi demokrasi dalam kelompok atau tim !</li><li>14. Jelaskan cara penerapan etika dalam berdemokrasi !</li><li>15. Jelaskan cara menyelesaikan masalah secara demokratis (<i>win-win solution</i>) !</li></ol>





<b>MODUL</b>  <b>02</b>	<b>GLOBALISASI</b>
	 <b>4 JP (180 menit)</b>

	<b>PENGANTAR</b>
	<p>Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan global. Arus globalisasi telah merambah hampir seluruh negara di seluruh dunia. Dampak globalisasi dirasakan hampir seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat, selain dampak positif juga dampak negatif muncul baik skala besar maupun skala kecil.</p> <p>Banyak negara-negara yang saat ini menghadapi krisis, baik ekonomi maupun krisis sosial yang diakibatkan oleh arus globalisasi terutama negara berkembang bahkan memunculkan negara-negara yang gagal seperti Pantai gading, Republik Democratic Kongo, Sudan, Irak, Zaman dll.</p> <p>Untuk itu Polri sebagai pilar utama dalam menjaga situasi Kamtibmas harus mampu mendeteksi gejala atau fenomena yang dapat ditimbulkan oleh arus globalisasi serta menentukan strategi yang tepat dalam mengantisipasi dampak buruk globalisasi. dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan arus globalisasi diharapkan personel Polri dapat mengambil langkah-langkah yang berkontribusi positif terhadap terpeliharanya situasi Kamtibmas serta dapat menghindari hal-hal negatif yang dapat menimbulkan gejala kamtibmas.</p> <p>Maka dalam dalam modul ini dibahas materi tentang tentang: Pengertian globalisasi; Ciri-ciri globalisasi; Aspek globalisasi; Dampak globalisasi dalam berbagai aspek; dan Peran Polri dalam menanggulangi dampak globalisasi.</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik memahami hakikat globalisasi dan dampak terhadap situasi Kamtibmas.</p>


	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami hakikat globalisasi.           <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian globalisasi;</li> <li>Menjelaskan ciri – ciri globalisasi;</li> <li>Menjelaskan globalisasi dalam berbagai aspek.</li> </ol> </li> <li>Memahami dampak globalisasi terhadap pelaksanaan tugas Polri Kamtibmas.           <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan dampak globalisasi dalam berbagai aspek;</li> <li>Menjelaskan dampak globalisasi terhadap pelaksanaan tugas Polri.</li> <li>Menjelaskan peran anggota Polri dalam menghadapi era globalisasi.</li> </ol> </li> </ol>

	<b>MATERI PELAJARAN</b>
	<p><b>Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hakikat globalisasi.           <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian globalisasi;</li> <li>Ciri – ciri globalisasi;</li> <li>Contoh globalisasi dalam berbagai aspek;</li> </ol> </li> <li>Dampak globalisasi terhadap situasi Kamtibmas.           <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dampak globalisasi dalam berbagai aspek;</li> <li>Peran Polri dalam menanggulangi dampak negatif globalisasi.</li> <li>Peran anggota Polri dalam menghadapi era globalisasi.</li> </ol> </li> </ol>


	<b>METODE PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode Ceramah</b> Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang hakikat globalisasi dan fenomena globalisasi dalam berbagai bidang.</li> <li>2. <b>Metode Simulasi EL (Experiential Learning)</b> Metode ini digunakan untuk mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata sehingga dengan pengalaman nyata pendidik dapat mengingat, memahami dan mengimplementasikan informasi yang didapat.</li> <li>3. <b>Memode NLP (Neuro linguistic programming)</b> Metode ini digunakan untuk mengaktifkan otak sadar dan otak bawah sadar (neuro) dengan memanfaatkan penggunaan bahasa (linguistic) yang dilakukan secara berulang-ulang (programming)</li> <li>4. <b>Metode <i>Brainstroming</i> (curah pendapat)</b> Metode ini digunakan pendidik untuk mengeksplor pendapat peserta didik tentang materi yang disampaikan.</li> <li>5. <b>Metode Tanya Jawab</b> Metode ini digunakan pendidik untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.</li> <li>6. <b>Metode Penugasan</b> Metode ini digunakan untuk menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang diberikan.</li> </ol>


	<b>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Alat/media:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>White board.</i></li> <li>b. <i>Laptop/komputer.</i></li> <li>c. <i>Papan flipchart.</i></li> <li>d. <i>OHP/LCD.</i></li> <li>e. <i>Laserpoint .</i></li> <li>f. <i>Pengeras suara/Sound System.</i></li> </ol> </li> </ol>

	<p><b>2. Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas <i>flipchart</i>.</li> <li>Alat tulis.</li> </ol> <p><b>3. Sumber Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Demokrasi dan Demokratiasasi, Tadjuddin Noer Effendi.</li> <li>Teori teori Modernitas dan Globalisasi, Ashad Kusuma Jaya.</li> <li>Kepemimpinan Nasional, Demokratisasi dan Tantangan Globalisasi, Hamdan Basyar.</li> </ol>
--	--

	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>
	<p><b>1. Tahap Awal : 10 menit</b></p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk melaksanakan refleksi materi sebelumnya;</li> <li>Pendidik mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan;</li> <li>Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.</li> </ol> <p><b>2. Tahap Inti : 160 Menit</b></p> <p><b>Tahap Inti 1: penyampaian materi : 70 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menyampaikan materi tentang hakikat globalisasi dan fenomena globalisasi dalam berbagai bidang;</li> <li>Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami;</li> <li>Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya/berkomentar terkait mata pelajaran yang diberikan;</li> <li>Peserta didik bertanya dan menanggapi tentang materi yang belum dimengerti/dipahami.</li> <li>Pendidik menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.</li> </ol> <p><b>Tahap Inti 2 : Diskusi : 90 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik membuat kelompok untuk mendiskusikan materi.</li> <li>Pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah ditentukan.</li> <li>Pendidik membimbing dan memfasilitasi jalannya diskusi.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.</li> <li>e. Pendidik memberikan tanggapan dan koreksi hasil paparan.</li> <li>f. Pendidik memberikan menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.</li> </ul> <p><b>3. Tahap akhir: 10 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum terkait dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Cek penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</li> <li>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.</li> <li>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.</li> </ul>
--	--

	<b>TAGIHAN/TUGAS</b>
	<p>Peserta didik mengumpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil resume materi yang telah diberikan oleh pendidik.</li> <li>2. Hasil diskusi kelompok.</li> </ul>

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	<p>Materi diskusi masing-masing kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1 mendiskusikan tentang pengertian globalisasi.</li> <li>2. Kelompok 2 mendiskusikan tentang ciri – ciri globalisasi.</li> <li>3. Kelompok 3 mendiskusikan tentang dampak globalisasi dalam berbagai aspek.</li> <li>4. Kelompok 4 mendiskusikan tentang peran Polri dalam menanggulangi dampak globalisasi.</li> </ul>



## BAHAN BACAAN

### Pokok bahasan 1 HAKIKAT GLOBALISASI

#### 1. Pengertian Globalisasi.

Secara historis, globalisasi (*globalization*) bukan fenomena baru dalam sejarah peradaban. Kapan sebenarnya globalisasi mulai diperbincangkan serius dalam khazanah keilmuan masih diperdebatkan para sarjana dan praktisi. Sebagian melihat globalisasi sebagai fenomena sejarah yang menampakkan diri sejak “Abad Eksplorasi” saat bangsa Eropa bertualang melintasi lautan Atlantik ke Cina dan India, atau sejak Columbus membuka rute perdagangan komersial dunia. Sebagian sarjana melihat globalisasi istilah yang populer sejak tahun 1980-an merupakan peristiwa kontemporer yang muncul sejak pasca Perang Dunia II. Globalisasi menjadi fakta empiris ketika Amerika Serikat memaparkan diri sebagai negara terkuat di dunia, dimana sebagian besar pekerjaan perusahaan multi-nasional yang didukung perkembangan komunikasi moderen berdampak sangat luas terhadap aspek kehidupan di dunia. Perdebatan ini, salah satunya disebabkan belum terdapatnya definisi yang tepat dan disepakati semua pihak.

Secara historis, globalisasi pada awalnya dipergunakan dalam konteks perkembangan perdagangan dan bisnis. Globalisasi terjadi ketika ditetapkan formasi sosial global baru dengan ditandai diberlakukannya secara global suatu mekanisme perdagangan melalui ciptaan kebijakan free trade (pasar bebas), yakni berhasil ditandatangani kesepakatan internasional perdagangan pada bulan April tahun 1994 setelah melalui proses yang sulit, di Marrakesh, Maroko, yakni suatu perjanjian internasional perdagangan yang dikenal *de General Agreement Tariff and Trade* (GATT).

Globalisasi merupakan fase ketiga sejarah dominasi dan eksploitasi manusia atas manusia lain, yang diperkirakan telah berusia lima ratus tahun. Fase pertama adalah periode kolonialisme dan fase kedua dikenal dengan sebagai era pembangunan atau era developmentalis.

	<p>Istilah globalisasi, secara etimologis berasal dari kata Inggris “globalization” (kata benda yang berasal dari kata kerja “globalize” yang berarti “mendunia” atau dari kata sifat “global” yang berarti “berkaitan dengan seluruh dunia”. Dengan demikian, secara harfiah, globalisasi bisa diartikan secara sederhana sebagai proses mendunia atau proses penyebaran ke seluruh dunia.</p> <p>Istilah globalisasi dipopulerkan kembali oleh Theodore Levitt seorang ekonom dan Guru Besar Harvard Business School dan editor Harvard Business Review pada 1983. Istilah tersebut sampai sekarang masih terus diperdebatkan di kalangan akademisi dan dunia pemerintahan, baik nasional maupun internasional sesuai sesuai perspektif keilmuan dan bidang aktifitasnya. Dalam rangka memperoleh kerangka konstual yang jelas dan komprehensif, berikut diurai beberap definisi globalisasi.</p> <p>Dari perspektif ekonomi, P.N. Lyman dalam <i>Globalization and the Demand of the Governance</i> (2000), mendefinisikan globalisasi sebagai “rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance”. Namun, Lyman sendiri menggaris-bawahi bahwa globalisasi tidak hanya terbatas pada fenomena perdagangan, bisnis, atau keuangan yang berkembang meluas saja, namun juga pada aspek lainnya komunikasi, politik dan budaya. Karena itu, globalisasi dapat dianalisis secara budaya, ekonomis, politis, dan/atau institusional (George Ritzer, 2003).</p> <p>Dari spektrum lebih luas, Anthony Giddens dalam <i>The Consequence of Modernity</i> (Cambridge : Polity Press, 1990) mengartikan globalisasi secara sosiologis sebagai proses saling ketergantungan antara satu bangsa atau manusia dengan bangsa atau manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, budaya, informasi dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara semakin sempit. Globalisasi adalah proses individu, kelompok, masyarakat atau negara yang saling berinteraksi, interconnected, dan saling mempengaruhi yang melintasi batas negara atau geografis (E.Berkens, <i>Globalization: Definitions and Perspectives</i>, 2006). “Globalization is a process of growing links between people” pertumbuhan hubungan antar orang pada semua dimensi kehidupan, Silvia Marginean menyimpulkan benang merah hasil 22nd IECS (<i>International Economic Conference dalam artikelnya Economic Globalization: From Microeconomic Foundation to National Determinants</i>, Procedia, 2017). Globalisasi, dalam aspek politik khususnya, menyebabkan terbentuknya bangunan politik global yang unik sebagai hasil interaksi interaksi heterogenitas dan homogenitas. Implikasinya teoretisnya, teori globalisasi sangat dipengaruhi oleh pemikiran mengenai homogenisasi dan heterogenisasi (Meyer et al. (1997).</p>
--	--

## 2. Ciri – Ciri Globalisasi.

Berdasarkan definisi globalisasi di atas, kiranya dapat diidentifikasi seperti apa globalisasi sebagai fenomena interkoneksi antar individu, kelompok, masyarakat, bangsa, atau negara dalam berbagai dimensi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

- a. Kemanjauan teknologi yang sangat cepat. Kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama teknologi informasi merupakan ciri utama globalisasi sebagai Abad Informasi. Penemuan teknologi informasi canggih merup tanpa batas-batas geografis, kultural, ras, suku, dan latar belakang lainnya, yang mampu membentuk pendudu kampung dunia (*global villager*).
- b. Fenomena tak terhindarkan. Kehadiran globalisasi sebagai fenomena moderen merupakan merupakan hal yang tak bisa dihindari baik proses maupun implikasinya. *Globalization is something unevitable*. Laju dan dinamika globalisasi dalam kehidupan manusia suka atau tak suka akan tetap hadir dan berlangsung.
- c. Tingginya peluang (*opportunity*) dan tantangan (*challenges*). Era globalisasi merupakan sebuah peluang dan tantangan sekaligus. *Globalization is an opportunity and a challenge* bagi manusia. Kreativitas, semangat dan kebutuhan berprestasi menjadi tuntutan niscaya yang tak terelakkan untuk memanfaatkan peluang yang luas dalam pencapaian.
- d. Tingginya tingkat kompetisi. Faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika gerakan modernisasi, perkembangan demografis, meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, kecepatan dan kemudahan proses komunikasi pada tingkat lokal, nasional maupun global secara sosio-kultural menyebabkan tingkat kontestasi dan kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam era globalisasi inilah, peningkatan kemampuan kompetitif menjadi sebuah niscaya sesuai kebutuhan zamannya akan *speedity and accuracy*.
- e. Interdependensi (saling ketergantungan). Dalam prosesnya di era globalisasi terjadi pola kehidupan saling tergantung antar individu, kelompok, bangsa atau negara dalam berbagai dimensi kehidupan. Tidak hanya dalam dalam aspek ekonomi dan perdagangan, tapi juga pada aspek lain yang sangat komplek. Di era ini, nyaris pola hidup menyendiri tanpa pihak lain merupakan hal mustahil. Jaringan kerjasama, kolaborasi atau keterlibatan bersama merupakan sebuah keniscayaan. “*Caring*” dan “*Sharing*” (saling



	<p>menajaga dan saling berbagi) menjadi prinsip hidup yang harus dikembangkan untuk meraih standar kehidupan dan kemajuan. Sebagai contoh, meningkatnya masalah bersama pada masalah kemiskinan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan lain-lain perlu diselesaikan secara bersamaan tidak hanya satu negara saja yang mampu menyelesaikannya.</p> <p>f. Keeratan relasi politik dengan ekonomi. Hubungan dimensi kehidupan lain, terutama politik dengan ekonomi menjadi ciri khas era globalisasi. Nyaris tidak ada kebijakan, aktifitas politik yang terlepas dari motif ekonomi, dan sebaliknya. Dalam konteks inilah, keputusan kebijakan politis apa pun yang dirumuskan dan diimplementasikan haruslah dipertimbangkan secara ekonomik.</p> <p>g. Terjadinya aktifitas interaksi dan pertukaran informasi dan budaya (cultural exchanges) yang cepat, intensif, ekstensif dan “kerap kali” tanpa disadari masyarakat global. Kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial dengan berbagai platform-nya merupakan salah satu faktor dominan yang signifikan.</p> <p>h. Lahirnya gagasan kontra-globalisasi, yang diantaranya diwujudkan oleh pertumbuhan paham dan gerakan anti-globalisasi yang memperjuangkan lingkungan alam (natural environment), hak-hak asasi, terutama hak memperoleh pekerjaan di wilayahnya), institusi demokrasi yang terhindar dari pengaruh globalisasi dan liberalisasi, juga pertumbuhan gerakan konservasi local wisdom dan warisan sosial-budaya lain, termasuk keyakinan kepercayaan. Gerakan anti-globalisasi, pada tingkat perkembangan tertentu, melahirkan berbagai gerakan counter-culture dalam berbagai sub-aspeknya.</p> <p>Adalah hal yang sangat alamiah, jikalau globalisasi memang membawa dampak positif dan konstruktif, dan dampak negatif dan destruktif terhadap tatan kehidupan masyarakat, Namun, semua itu tergantung dengan bagaimana kita menyikapinya.</p> <p><b>3. Contoh Globalisasi.</b></p> <p>Sebagai negara yang terbuka, Indonesia akan menerima dampak positif dan negatif globalisasi yang terjadi. Ini merupakan proses perkembangan dan kemajuan jaman yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara yang terbuka.</p> <p>Sebelum lebih jauh membahas contoh globalisasi yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, tidak ada salahnya kita sedikit membahas apa pengertian globalisasi itu. Secara singkat,</p>
--	---

	<p>globalisasi adalah proses integrasi internasional (mendunia) yang terjadi pada suatu negara karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan berbagai aspek kebudayaan lainnya.</p> <p>Seperti disebutkan di atas, kita tidak bisa menghindari proses globalisasi yang terjadi. Namun, kita dapat membatasi atau meminimalisir dampak negatifnya agar hal-hal yang merugikan dan tidak sesuai dengan budaya Indonesia dapat disaring dan dibuang.</p> <p>Berikut ini adalah beberapa contoh globalisasi yang terjadi di berbagai bidang:</p> <p>a. Globalisasi di Bidang Politik</p> <p>Ada banyak sekali dampak globalisasi di bidang politik. Namun secara umum, contoh globalisasi di bidang politik adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hadirnya Politik di Suatu Negara, Indonesia merupakan negara yang memiliki politik bebas-aktif. Artinya, Indonesia tidak memihak blok manapun tapi tetap aktif dalam politik internasional, misalnya menjadi anggota PBB.</li> <li>2) Organisasi Internasional Terbentuk, ada banyak sekali organisasi internasional yang terbentuk dengan berbagai visi dan misi. Misalnya PBB, APEC, ASEAN, dan lain sebagainya.</li> <li>3) Adanya Kerjasama Antar Negara, integrasi negara-negara di dunia akan menghasilkan kerjasama politik antar negara, baik itu kerjasama bilateral atau multilateral yang akan menguntungkan masing-masing negara.</li> <li>4) Hadirnya Ideologi Asing, ini tidak dapat dihindari karena globalisasi membuat berbagai ideologi asing masuk ke tanah air. Sayangnya, jika ideologi asing tersebut tidak sesuai dengan falsafah negara Indonesia, maka sangat berpotensi menimbulkan kekacauan.</li> <li>5) Ada Campur Tangan Negara Asing, ini adalah bentuk globalisasi yang dapat menimbulkan kekacauan di suatu negara bila tidak dikendalikan dengan baik. Contohnya, kita bisa melihat beberapa negara di Timur Tengah yang berperang akibat campur tangan negara lain.</li> <li>6) Masyarakat Perduli Pemerintahan, di era keterbukaan ini kita dapat melihat masyarakat Indonesia ikut</li> </ol>
--	---

	<p>berpartisipasi dalam proses pemerintahan. Tentu saja hal ini bisa memberikan dampak positif dan negatif terhadap pemerintahan itu sendiri.</p> <p>b. Globalisasi di Bidang Sosial.</p> <p>Kehidupan sosial masyarakat Indonesia telah banyak mengalami perubahan karena adanya globalisasi. Adapun beberapa contoh globalisasi di bidang sosial adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masyarakat Tak Lagi Homogen, artinya di dalam masyarakat sudah tidak lagi didominasi oleh suku tertentu. Misalnya di Jakarta, masyarakatnya sudah sangat heterogen dimana masyarakatnya tidak didominasi suku Betawi karena telah bercampur dengan suku lain, seperti Batak, Jawa, Ambon, Sunda, dan lain-lain.</li> <li>2) Masuknya Bahasa Asing, ini dampak globalisasi yang sangat nyata kita lihat saat ini. Tidak hanya bahasa Inggris saja, ada berbagai bahasa asing yang dipelajari masyarakat Indonesia, misalnya Bahasa Mandarin, Arab, Prancis, dan lain-lain.</li> <li>3) Kesetaraan Gender, bila dulu para wanita tidak dianggap dalam dunia kerja, hal tersebut sudah tidak berlaku lagi. Saat ini para wanita sudah memiliki hak yang sama dalam bekerja dan memperoleh karir yang baik.</li> <li>4) Masyarakat Semakin Individualis, ini merupakan dampak buruk dari globalisasi dalam kehidupan sosial. Globalisasi meningkatkan persaingan di masyarakat sehingga individu semakin individualis.</li> <li>5) Pudarnya Sikap Gotong-royong, Indonesia yang dulunya terkenal dengan sikap gotong-royong lambat laun kehilangan identitasnya. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi yang terjadi di masyarakat.</li> </ol> <p>c. Globalisasi di Bidang Ekonomi</p> <p>Globalisasi memberikan dampak besar pada bidang ekonomi di berbagai negara. Adapun beberapa contoh globalisasi di bidang ekonomi adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan Ekspor dan Impor, ini adalah hubungan kerjasama antar negara di bidang perekonomian. Ekspor-impor dapat meningkatkan devisa suatu negara dan memenuhi kebutuhan di dalam negeri.</li> </ol>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Munculnya Pasar Bebas, artinya setiap negara di kawasan tertentu dapat melakukan kegiatan ekonomi satu sama lain. Misalnya pasar bebas di negara-negara Asia Tenggara atau yang kita kenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).</li> <li>3) Perusahaan Asing Masuk Indonesia, artinya perusahaan-perusahaan asing dapat mengoperasikan bisnisnya di Indonesia dan saling menguntungkan satu sama lain. Misalnya, restoran McDonalds, KFC, dan lain-lain.</li> <li>4) Bisnis <i>E-Commerce</i> Tumbuh Pesat, perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu bentuk globalisasi. Hal tersebut kemudian membuat bisnis <i>e-commerce</i> di berbagai negara semakin menjamur, termasuk di Indonesia.</li> <li>5) Masuknya Produk Luar Negeri, globalisasi membuat proses impor produk luar lebih mudah. Hal tersebut mengakibatkan banyak sekali produk luar negeri masuk ke Indonesia.</li> </ol> <p>d. Globalisasi di Bidang Pendidikan.</p> <p>Globalisasi juga berdampak pada bidang pendidikan di berbagai negara. Adapun contoh globalisasi di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertukaran pelajar, kerjasama antar negara di bidang pendidikan merupakan bentuk globalisasi. Hal tersebut membuat masing-masing negara dapat saling bertukar pelajar.</li> <li>2) Kemudahan mendapatkan informasi, para pelajar sekarang jauh lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi yang berhubungan dengan pelajaran mereka. Media online dan buku digital memudahkan para pelajar untuk mempelajari berbagai materi secara online atau digital.</li> <li>3) Pertukaran guru, umumnya untuk bidang studi tertentu, misalnya Bahasa Inggris, Mandarin, dan bahasa asing lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk bidang studi lainnya.</li> </ol> <p>e. Globalisasi di Bidang Budaya.</p> <p>Ada cukup banyak dampak globalisasi terhadap budaya di Indonesia. Adapun beberapa contoh globalisasi di bidang budaya adalah sebagai berikut:</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan Imigrasi, kehadiran orang asing ke Indonesia dalam jumlah yang cukup besar dapat mengakibatkan terjadinya imigrasi.</li> <li>2) Pengaruh pada busana masyarakat, dunia fashion sangat dinamis dan saling mempengaruhi antar negara. Mode-mode pakaian yang sedang trend di luar negeri dapat diterima dengan cepat di Indonesia, misalnya trend busana Korea.</li> <li>3) Budaya asing berkembang di Indonesia, ini merupakan dampak dari kemudahan akses informasi dan komunikasi. Misalnya dalam dunia musik, banyak masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh musik-musik dari luar negeri, contohnya KPop.</li> <li>4) Budaya lokal semakin luntur, sebagian besar generasi muda di Indonesia lebih menyukai budaya asing ketimbang budaya lokal. Ini mengakibatkan budaya dalam negeri hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja.</li> <li>5) Pertukaran budaya antar negara, ini merupakan hal positif karena dapat meningkatkan eksistensi budaya lokal di mata internasional.</li> </ol> <p>f. Globalisasi di Bidang IPTEK</p> <p>Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, ini merupakan dampak positif dari globalisasi. Adapun contoh globalisasi di bidang IPTEK adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemudahan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi, hal tersebut karena adanya internet dan berbagai perangkat komputer dan mobile.</li> <li>2) Kemudahan dalam mendapatkan berita terbaru mengenai peristiwa di berbagai belahan dunia dengan adanya berbagai media online yang terpercaya dan cepat dalam melaporkan suatu peristiwa.</li> <li>3) Kemudahan dalam transaksi jual-beli karena adanya teknologi yang dapat melayani pemasaran dan pembayaran secara online.</li> </ol>
--	--

## Pokok Bahasan 2

### DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP SITUASI KAMTIBMAS

#### 1. Dampak Globalisasi dalam Berbagai Aspek.

Globalisasi sebagai proses interkoneksi dan intensifikasi relasi kesejagatan yang menghubungkan individu, masyarakat atau bangsa tanpa sekat geografis dan kultural dalam prosesnya berpengaruh besar terhadap perubahan tatanan kehidupan masyarakat pada segenap aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi, dan lainnya. Disamping dampak positif dan konstruktif yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti kemudahan berkomunikasi, meningkatnya kesejahteraan ekonomi, meningkatnya literasi politik dan literasi budaya warga, meningkatnya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan universal, kemudahan proses belajar, dan sebagainya, namun tak dipungkiri, dampak negatif dan destruktif juga semakin kompleks dan complicated dirasakan masyarakat.

Meskipun globalisasi menjanjikan kemakmuran, yang kemudian nampak (sampai sekarang), justru dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Dari berbagai negara Amerika latin, sampai ke Rusia dan (mungkin) juga bagi Indonesia, kemakmuran yang dijanjikan itu belum tampak. Dampaknya, menurut Stiglitz, telah menimbulkan kegelisahan dan keresahan sosial dan bahkan konflik etnis, sebagaimana terjadi di Indonesia.

Dampak Globalisasi Menurut Subakdi dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan, dalam era globalisasi hubungan antarbangsa menjadi semakin dekat. Masalah ini dikenal dengan istilah kondisi global. Hubungan yang mengglobal sudah tentu membawa dampak terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang terbagi dalam berbagai bidang.

Adapun bidang-bidang tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bidang Ekonomi Bidang ekonomi, ditandai dengan adanya:
  - 1) Perdagangan internasional dalam bentuk ekspor dan impor
  - 2) Arus modal dalam bentuk pinjaman dan investasi antarnegara
  - 3) Kebijakan pasar yang memengaruhi perekonomian negara

	<p>Kondisi semacam ini menimbulkan dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Taraf hidup dan pendapatan masyarakat meningkat</li> <li>2) Makin tersedianya lapangan pekerjaan</li> <li>3) Kualitas sumber daya meningkat karena persaingan global</li> <li>4) Barang produksi meningkat akibat pertumbuhan ekonomi yang berkembang</li> </ol> <p>Dampak negatifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tatanan perekonomian yang berdasarkan kekeluargaan semakin pudar.</li> <li>2) Timbulnya kelas-kelas ekonomi sehingga menimbulkan buruh dan majikan menjadi perbedaan atau kesenjangan.</li> <li>3) Barang-barang yang kurang bermutu menumpuk mengakibatkan kerugian yang besar sehingga ekonomi negara tidak menentu.</li> </ol> <p>b. Bidang Politik Bidang politik ditandai dengan adanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masuknya nilai-nilai demokrasi dan kesadaran berpolitik. Contohnya, masyarakat mulai berani mengkritik pemerintah yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik</li> <li>2) Praktik demokrasi yang kurang sejalan dengan prinsip demokrasi di Indonesia</li> <li>3) Keterbukaan dalam menyelenggarakan pemerintahan semakin mendapat evaluasi dari masyarakat</li> <li>4) Lahirnya partai-partai baru atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang berbeda-beda maksud dan tujuannya.</li> </ol> <p>Hal semacam ini mengakibatkan berbagai dampak baik segi positif maupun negatif. Dari segi positif antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masyarakat dapat menggunakan hak berpolitik dengan bebas.</li> <li>2) Hak Asasi Manusia semakin diakui keberadaannya.</li> <li>3) Masyarakat dapat menggunakan haknya secara langsung.</li> </ol>
--	--

	<p>Dari segi negatif antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Musyawarah sebagai proses demokrasi semakin ditinggalkan.</li> <li>2) Masyarakat cenderung mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan umum</li> <li>3) Sifat anarkis sulit dibendung</li> </ol> <p>c. Bidang Sosial Budaya Bidang sosial budaya ditandai adanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masuknya budaya asing melalui berbagai media antara lain internet, televisi, media cetak, radio, dan VCD.</li> <li>2) Semakin pudarnya kebudayaan sendiri.</li> <li>3) Semakin lunturnya budaya gotong royong di masyarakat.</li> <li>4) Sifat individualisme semakin merebak di berbagai tempat kehidupan.</li> </ol> <p>Hal semacam ini akan menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Banyak model bangunan rumah maupun gedung perkantoran bermotif Eropa.</li> <li>2) Bidang pendidikan yang dulunya menggunakan mesin ketik dalam mengolah data, sekarang beralih menggunakan komputer</li> <li>3) Bidang kesehatan yang dulunya menggunakan pengobatan tradisional sekarang menggunakan pengobatan yang modern.</li> </ol> <p>Model pakaian yang beraneka ragam Sementara itu, dampak negatifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses pembelajaran berbasis kesadaran semakin ditinggalkan.</li> <li>2) Bidang kesenian, generasi muda sekarang sedikit yang ikut melestarikan kesenian daerah.</li> <li>3) Bidang properti, banyak perumahan elite gaya Eropa menggunakan perumahan rakyat biasa</li> <li>4) Bidang model pakaian masyarakat cenderung tidak memerhatikan kesopanan.</li> </ol>
--	--



	<p>d. Bidang Keamanan Bidang keamanan ditandai dengan adanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semakin merebaknya tindak kejahatan lintas negara maupun terorisme internasional</li> <li>2) Banyak masyarakat sipil dengan memosisikan tentara dan polisi sebatas sebagai penjaga keamanan, kedaulatan, dan ketertiban.</li> </ol> <p>Hal semacam ini menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penegak hukum selalu siap sedia dalam menjaga ketertiban</li> <li>2) Profesionalisme di kalangan militer maupun polisi ditingkatkan terus</li> <li>3) Pos-pos keamanan diaktifkan</li> </ol> <p>Dampak negatifnya antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jaringan terorisme merebak antarnegara</li> <li>2) Penjualan senjata gelap semakin merebak</li> <li>3) Kejahatan melalui internet merajalela</li> <li>4) Sindikat narkoba antarnegara semakin berkembang.</li> </ol> <p><b>2. Peran Polri dalam Menanggulangi Dampak negatif Globalisasi.</b></p> <p>Untuk menghadapi tantangan tugas yang semakin kompleks, Polri harus terus meningkatkan SDM-nya. Selain itu, perubahan pola pelayanan kepolisian harus lebih mengedepankan tindakan yang humanis kepada masyarakat secara proaktif dan preventif. Dalam bidang penegakan hukum, Polri harus senantiasa meningkatkan profesionalisme dan transparansinya kepada masyarakat sehingga tujuan penegakan hukum dapat dicapai.</p> <p>Polri di masa depan, harus bisa menyiapkan diri sebaik-baiknya dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dikembangkan secara lebih optimal agar memiliki kontribusi tidak hanya pada diri sendiri, tetapi yang lebih penting adalah untuk bangsa dan Negara. Kontribusi Polri sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan nasional.</p> <p>masalah global terbesar di era globalisasi ini adalah erosi kepercayaan yang berkelanjutan. Kepercayaan publik dalam bisnis, pemerintahan, media dan bahkan teknologi akan menurun.</p>
--	---

	<p>Untuk memeprtahankan eksistensi Polri sebagai organisasi yang mempunyai daya saing yang tinggi maka perlu diambil Langkah Langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Polri harus terus melakukan inovasi dengan melakukan perubahan pelayanan konvensional yang lama dan berbelit-belit berubah menjadi pelayanan digital <i>e-government</i> untuk mempercepat akses dan mengefisienkan biaya serta waktu. Berbagai pelayanan kepolisian semakin ditingkatkan dengan pendekatan digital seperti e-samsat, SIM online, SKCK online, SMART SIM, E-Tilang dan lain sebagainya.</li> <li>Mengamankan agenda pemerintah di bidang ekonomi, jangan sampai muncul stigma bahwa terdapat oknum anggota Polri yang menghambat kebijakan ekonomi pemerintah.</li> <li>Menciptakan inovasi dan teknologi untuk mengantisipasi kejahatan baru. Sebagaimana kita ketahui, setiap fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia, selain berdampak positif juga disisi lain telah menimbulkan dampak negatif yang menjadi ancaman bagi kemanusiaan. Perkembangan 4 jenis kejahatan yang semakin canggih dan modus yang variatif menjadi tantangan bagi kepolisian.</li> <li>Pemanfaatan <i>cyber-physycal systems</i>. Di era revolusi industri seperti sekarang ini, kebutuhan personel yang memiliki keahlian khusus sangat diperlukan dalam rangka mengimplementasikan <i>cyber-physycal systems</i> yang memungkinkan terhubungnya alat yang berbentuk fisik dengan jaringan internet, seperti smart energy, smart services, smart facilities, smart policing, dan lain sebagainya.</li> <li>Mengembangkan pengelolaan informasi dan pengetahuan yang belum diketahui. Perlu disampaikan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, maka apabila kita tidak melakukan perubahan, maka tentunya organisasi kita akan dianggap kolot dan tidak memiliki semangat perubahan. Oleh karena itu, manajemen perubahan (<i>change management</i>) mutlak dilaksanakan agar Polri dapat berkompetisi di era sekarang</li> <li>Melakukan transparansi pelayanan secara maksimal. Kita ketahui dan pahami bahwa organisasi kita adalah organisasi yang berbasis pelayanan. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan kepolisian harus terus dikembangkan dan diperbaharui. Core atau inti pelayanan organisasi kita terdapat pada 3 tugas pokok yaitu pemeliharaan Kamtibmas,</li> </ol>
--	--

	<p>penegakan hukum, perlindungan, pengayoman serta pelayanan masyarakat.</p> <p>g. Namun harus kita akui bahwa pelayanan tersebut masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk menghilangkan berbagai stigma negatif mengenai pelayanan kepolisian. Perubahan transparansi pelayanan kepolisian telah dilaksanakan dan terus dilanjutkan oleh setiap pimpinan Polri. Hal tersebut telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah dengan semakin bertambahnya Satwil yang memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan mencapai kriteria “zona integritas”.</p> <p>h. Dengan dilaksanakannya langkah-langkah demikian, diharapkan setiap tantangan yang dinamis dan tidak dapat diprediksi dapat diminimalisir dampaknya terhadap pembangunan nasional.</p> <p><b>3. Peran Anggota Polri dalam Menghadapi Era Globalisasi.</b></p> <p>a. Menyampaikan informasi positif kepada masyarakat.</p> <p>Anggota Polri yang sehari-hari berinteraksi dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial dalam menyampaikan sesuatu bersifat formal atau informal hendaknya menyampaikan informasi yang terpercaya melalui sumber yang jelas dan bersifat membangun opini positif bagi masyarakat dan stabilitas keamanan. Hindari untuk menerima atau menyampaikan segala informasi yang bersifat negatif.</p> <p>Adapun langkah-langkah yang diambil sebelum menyampaikan informasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mencermati alamat asal informasi</li> <li>2) Periksa fakta yang sebenarnya.</li> <li>3) Mengecek keaslian dokumen yang disampaikan.</li> </ol> <p>b. Berperilaku bijak dalam menggunakan media sosial untuk menciptakan situasi kondusif.</p> <p>Tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial adalah media untuk mengekspresikan diri dan melakukan aktifitas sosial lainnya. Globalisasi membuat dunia tanpa batas adalah merupakan kerawanan yang harus diwaspadai karena satu hal negatif yang kita sampaikan melalui media sosial dapat memberikan dampak yang sangat besar, apalagi kita sebagai anggota Polri yang terikat nilai-nilai etika harus bijaksana dalam menggunakan media sosial. Hindari hal-hal yang bersifat</p>
--	--

	<p>merendahkan wibawa Institusi apalagi yang bersifat profokaif yang mengandung unsur-unsur Sara.</p> <p>Gunakan Medsos untuk hal yang positif untuk kontribusi terhadap institusi Polri.</p> <p>c. Tidak terlibat dalam organisasi terlarang seperti kelompok radikal.</p> <p>Dalam bersosialisasi sebagai warga negara yang baik, hendaknya mencari wadah untuk bersosialisasi yang tidak berafiliasi kepada kelompok-kelompok terlarang atau yang bersifat radikal yang menyiarkan doktrin-doktrin yang dapat mengganggu keutuhan NKRI, fahami secara mendalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebuah organisasi sebelum memutuskan untuk menjadi member anggota tersebut.</p> <p>d. Tidak terlibat dalam kegiatan politik yang mempengaruhi netralitas Polri.</p> <p>Polri merupakan institusi yang netral tidak boleh menunjuk keberfihakkan terhadap parti tertentu. Dalam beberapa kasus didapati ada beberapa anggota Polri yang secara sadar maupun tidak sadar terlibat politik praktis, dengan alasan hubungan kesukuan, kekerabatan atau persahabatan yang pada hakikatnya sangat menciderai netralitas Polri.</p> <p>Untuk itu sebagai Bintara Polri harus mampu menempatkan diri dalam posisi netral apalagi pada masa konstelasi politik berskala besar, tempatkan kepentingan institusi di atas kepentingan pribadi maupun golongan.</p> <p>e. Selektif dalam menerima dan menanggapi informasi yang ada dalam masyarakat.</p> <p>Informasi yang beredar saat ini tidak semuanya bersifat positif, banyak informasi yang beredar banyak setingan dari fihak-fihak tertentu dengan tujuan yang menyesatkan, atau bahkan menjurus kepada disintegrasi bangsa. Oleh karena itu sebagai anggota Polri hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak mudah percaya kepada informasi yang diterima, selalu cek dan ricek apakah informasi yang didapat juga dimuat oleh media-media yang terpercaya.</li> <li>2) Mengerti sisi hukum: masyarakat perlu tahu bahwa ada UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) agar pengguna sosial media tak terjerat hukum.</li> </ol>
--	--


	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Sadar untuk tidak dimanipulasi dan terprovokasi oleh para penyebar hoaks.</li> <li>4) Menjaga jejak digital kita dengan tidak menjadi agen yang turut memprovokasi orang lain.</li> <li>5) Memegang etika dalam berinternet: mengonsumsi informasi dari situs terpercaya dan menyebarkan informasi yang relevan dan terverifikasi.</li> </ol>
--	---



## RANGKUMAN

1. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan berbagai aspek kebudayaan lainnya.  
Globalisasi merupakan gejala global yang ditandai dengan terbukanya informasi secara masif dan bersifat menyeluruh melalui internet yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Sehingga memerlukan upaya-upaya tertentu untuk menyikapi yang tersebut khususnya dalam merespon dampak negatif yang ditimbulkan.
2. Globalisasi memiliki berbagai macam dampak dari segala aspek, yaitu ekonomi, politik, keamanan, dan sosial budaya. Dalam studi sosiologi, globalisasi merupakan bentuk pemersatu berbagai negara untuk bisa saling bertukar informasi, pengetahuan, dan teknologi.
3. Ciri-ciri globalisasi yang bisa diketahui:
  - a. Perubahan kemajuan dan perkembangan teknologi di segala aspek
  - b. Pasar dan produksi ekonomi negara yang saling bergantung.
  - c. Meningkatnya masalah bersama.
  - d. Adanya aktifitas interaksi dan pertukaran budaya tanpa disadari.
4. Peran Anggota Polri dalam menghadapi era globalisasi:
  - a. Menyampaikan informasi positif kepada masyarakat.
  - b. Berperilaku bijak dalam menggunakan media sosial untuk menciptakan situasi kondusif.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tidak terlibat dalam organisasi terlarang seperti kelompok radikal.</li> <li>d. Tidak terlibat dalam kegiatan politik yang mempengaruhi netralitas Polri.</li> <li>e. Selektif dalam menerima dan menanggapi informasi yang ada dalam masyarakat.</li> </ul>
--	--

	<b>LATIHAN</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pengertian globalisasi !</li> <li>2. Jelaskan ciri – ciri globalisasi !</li> <li>3. Jelaskan contoh globalisasi dalam berbagai aspek !</li> <li>4. Jelaskan dampak globalisasi dalam berbagai aspek !</li> <li>5. Jelaskan peran polri dalam menanggulangi dampak globalisasi !</li> </ul>